

BAB IV

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Deskripsi Hasil Penelitian

Penelitian ini merupakan penelitian tindakan kelas, yang biasa disingkat dengan PTK dalam bahasa Inggris PTK ini disebut dengan *Classroom Action Research*. Penelitian Tindakan Kelas (PTK) ini dirasa sangat cocok digunakan, karena penelitian ini difokuskan pada permasalahan pembelajaran yang timbul dalam kelas, guna untuk memperbaiki pembelajaran dan meningkatkan proses belajar mengajar yang lebih efektif. PTK dipilih karena mempunyai beberapa keistimewaan yaitu mudah dilakukan oleh guru, tidak mengganggu jam kerja guru, selain itu sambil mengajar bisa sekaligus melakukan penelitian serta melakukan penelitian serta tidak memerlukan perbandingan. Data hasil penelitian yang akan dipaparkan merupakan data hasil rekaman tentang beberapa hal yang menyangkut pelaksanaan selama tindakan berlangsung, yaitu penerapan model pembelajaran kooperatif *tipemake a match* untuk meningkatkan hasil belajar Aqidah Akhlak peserta didik kelas I MI Nurul Huda Dawuhan Trenggalek.

1. Paparan Data

a. Kegiatan Pra Tindakan

Sebagaimana prosedur skripsi yang telah di umumkan oleh Jurusan Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah (PGMI) yaitu dengan

melalui beberapa tahap, mulai dari pengajuan judul skripsi, pembagian dosen pembimbing sampai dengan seminar proposal. Pengajuan judul skripsi peneliti laksanakan pada tanggal 14 Januari 2017 kepada Ketua Jurusan Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah, judul penelitian di setujui oleh Bapak Muhammad Zaini, MA selaku kepala Jurusan Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah (PGMI) dan pada tanggal 06 Maret 2017, pengumuman jadwal seminar proposal dan pembagian dosen pembimbing, peneliti mendapatkan Dosen Pembimbing Bapak Dr. H. Syamsun Ni'am, M.Ag. Setelah pengumuman dosen pembimbing, peneliti bersama teman-teman yang berada di bawah bimbingan Bapak Dr. H. Syamsun Ni'am, M.Ag. melaksanakan seminar proposal. Seminar proposal dilaksanakan pada tanggal 08 Maret 2017 yang dibimbing oleh Bapak Dr. H. Syamsun Ni'am, M.Ag. selaku dosen pembimbing dan dihadiri 10 peserta dari Jurusan Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah (PGMI) 5, Jurusan Pendidikan Agama Islam (PAI) 3 dan dari jurusan Tadris Matematika (TMT) 2. Proposal peneliti disetujui dengan beberapa catatan untuk direvisi. Kemudian dapat dilanjutkan dengan pengerjaan skripsi tersebut.

Setelah seminar proposal terlaksana peneliti segera mengajukan surat izin penelitian ke Badan Administarasi Keuangan (BAK) Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan pada hari Senin 27 Maret 2017 dan di acc pada hari Rabu 29 Maret 2017. Pada tanggal 31 Maret 2017 peneliti datang ke MI Nurul Huda Dawuhan Trenggalek untuk bertemu Bapak

Dwi Sudaryanto, S.Sn selaku Kepala Madrasah, sekaligus menyerahkan surat permohonan izin penelitian untuk menyelesaikan tugas akhir Program Sarjana IAIN Tulungagung.

Pada pertemuan tersebut peneliti menyampaikan rencana untuk melaksanakan penelitian di Madrasah tersebut. Kepala madrasah menyambut dengan baik keinginan peneliti untuk melaksanakan penelitian serta berharap agar penelitian yang akan dilaksanakannanti dapat memberikan sumbangan besar dalam proses pembelajaran di MI Nurul Huda Dawuhan Trenggalek. Untuk langkah selanjutnya kepala Madrasah menyarankan agar menemui guru yang bersangkutan dengan mata pelajaran aqidah akhlak kelas I untuk membicarakan langkah selanjutnya.

Sesuai dengan saran Kepala Madrasah, pada hari yang sama menemui guru pengampu mata pelajaran Aqidah Akhlak kelas I yaitu Ibu Rizha Fariyanti, S.Pd. peneliti menyampaikan rencana penelitian yang telah mendapatkan ijin dari kepala madrasah serta memberi gambaran secara garis besar mengenai pelaksanaan penelitian. Peneliti menyampaikan materi Aqidah Akhlak yang akan dijadikan penelitian yaitu pokok bahasan Asmaul Husna dengan menggunakan penerapan metode *make a match* .

Peneliti memperoleh informasi tentang jumlah peserta didik , kondisi peserta didik dan latar belakang peserta didik. Berdasarkan data yang diperoleh, jumlah peserta didik kelas I seluruhnya adalah 19 yang

terdiri atas 8 peserta didik laki-laki dan 11 peserta didik perempuan. Kondisi Peserta didik kelas I sama halnya dengan kondisi kelas pada umumnya, kemampuan peserta didik ini heterogen. Latar belakang peserta didikpun bermacam-macam, yaitu keluarga pedagang, petani, pengusaha, wiraswasta maupun pegawai. Selain meminta penjelasan tentang pembelajaran Aqidah Akhlak pada kesempatan itu pula peneliti menanyakan jadwal pelajaran Aqidah Akhlak kelas I. Ibu Rizha Fariyanti menjelaskan bahwa pelajaran Aqidah Akhlak di ajarkan setiap hari Jum'at.

Peneliti menyampaikan bahwa nantinya yang akan bertindak sebagai pelaksana tindakan adalah peneliti, sedangkan guru pengampu dan teman sejawat akan bertindak sebagai pengamat (observer). Pengamat disini bertugas untuk mengamati semua aktivitas peneliti dan peserta didik dalam kelas ketika pembelajaran berlangsung. Untuk mempermudah pengamatan tersebut, pengamat akan diberi lembar observasi oleh peneliti. Peneliti menunjukkan lembar observasi dan menjelaskan cara untuk mengisinya. Peneliti juga menyampaikan bahwa sebelum penelitian di mulai terlebih dahulu akan dilaksanakan tes awal untuk mengukur sejauh mana kemampuan peserta didik. Maka untuk hal ini peneliti meminta kepada Ibu Rizha Fariyanti untuk di perkenalkan kepada Peserta didik kelas I. peneliti menyampaikan bahwa penelitian tersebut dilakukan selama 2 siklus, yang masing-masing siklus terdiri dari 1 kali tindakan atau 2 kali pertemuan. Di

setiap akhir siklus akan diadakan tes akhir tindakan untuk mengukur seberapa jauh keberhasilan tindakan yang dilakukan.

Peneliti juga melakukan wawancara dengan Ibu Rizha Fariyanti, S.Pd yang lebih akrabnya di panggil Bu Rizha mengenai masalah yang dihadapi ketika mengajar mata pelajaran Aqidah Akhlak di MI Nurul Huda Dawuhan Trenggalek.

Adapun wawancara tersebut sebagaimana terlampir. Dan hasil dari wawancara tersebut dapat diketahui dan diperoleh kesimpulan bahwa pembelajaran Aqidah Akhlak yang berlangsung di kelas I cenderung menggunakan metode ceramah tanpa diselingi dengan media apapun. Peserta didik cenderung pasif dan bosan dengan pembelajaran yang seperti itu. Hal ini merupakan salah satu yang menjadi factor penghambat kreatifitas proses interaksi yang dimiliki peserta didik yang seharusnya bisa di lakukan dengan baik sehingga nantinya berpengaruh kepada hasil belajar.

Sesuai dengan rencana kesepakatan dengan guru pengampu mata pelajaran Aqidah Akhlak kelas I, pada hari Sabtu, 01 April 2017 peneliti memasuki kelas I untuk mengadakan tes awal (*pre test*). Tes awal tersebut diikuti oleh semua peserta didik kelas I sebanyak 19 peserta didik. Pada tes awal ini peneliti memberikan 10 buah soal pilihan ganda yang telah divalidasi oleh Bapak Mustofa, S.S, M.Pd selaku dosen IAIN Tulungagung dan guru kelas yaitu Ibu Rizha Fariyanti, S.Pd berdasarkan saran dari dosen pembimbing bahwa

validasi soal kepada dosen dan guru kelas. Adapun soal pre test sebagaimana terlampir dalam lampiran. *Pre test* berlangsung dengan tertib dan lancar selama 30 menit. Adapun tujuan penjabaran proses *pre test* dapat dijelaskan sebagai berikut:

- 1) Kegiatan awal peneliti memberikan salam, peneliti mengajak peserta didik membaca basmalah bersama-sama, peneliti mengabsen peserta didik dan melakukan apresepsi untuk membangun semangat baru dalam diri peserta didik kemudian peneliti sedikit bertanya tentang pelajaran sebelumnya.
- 2) Kegiatan inti peneliti membagikan soal *pre test* (tes awal) kepada peserta didik untuk mengetahui sejauh mana tingkat pengetahuan peserta didik.
- 3) Kegiatan akhir peneliti memberikan motivasi yang bermanfaat sebelum meninggalkan kelas, selain itu peneliti juga menyampaikan bahwa pelajaran pada pertemuan selanjutnya akan berlangsung secara kelompok akan diumumkan pada pertemuan selanjutnya, peneliti mengakhiri pembelajaran dengan mengajak peserta didik membaca hamdalah bersama sama dan mengucapkan salam.

Selanjutnya peneliti melakukan pengoreksian terhadap lembar jawaban peserta didik untuk mengetahui nilai *pre test*. Adapun hasil *pre test* Aqidah Akhlak pada kelas I dapat dilihat dalam tabel berikut:

Tabel 4.1 Rekapitulasi Hasil Nilai Pre Test

No	Nama	L/P	Nilai	Ketuntasan Belajar	
				Tuntas	Tidak
1	ALM	L	10		√
2	ASS	P	60		√
3.	ADS	L	80	√	
4.	AEAK	P	80	√	
5.	CBUAP	P	90		√
6.	DLS	P	70		√
7.	EFJ	P	30		√
8.	FAH	L	40	√	
9.	INF	L	60		√
10.	LSB	L	50		√
11.	MR	L	70		√
12.	MEA	L	80		√
13.	NPP	L	20		√
14.	NWA	P	80		√
15.	NNS	P	30		√
16.	RM	P	30		√
17.	RN	P	50		√
18.	YMLB	L	40	√	
19.	ZANA	L	50		√
Jumlah Skor yang diperoleh			1020		
Rata-Rata Nilai Kelas			53,68		
Jumlah Peserta Didik Yang Tuntas			5		
Jumlah Pesert Didik Yang Tidak Tuntas			14		

Sumber : Hasil Nilai *Pre Test* (sebagaimana terlampir)

Berdasarkan tabel 4.1 di atas, dapat diketahui bahwa 19 peserta didik yang mengikuti pre test, diketahui 19 peserta didik, 5 peserta didik mencapai ketuntasan dan 14 tidak tuntas.

Tabel 4.2 Analisis Hasil *Pre Test*

No	Uraian	Hasil Pre Test
1	Jumlah peserta didik seluruhnya	19
2	Jumlah peserta didik yang telah tuntas	5

Lanjutan Tabel 4.2 ...

3	Jumlah peserta didik yang tidak tuntas	14
4	Jumlah skor yang diperoleh	1020
5	Rata – rata nilai kelas	53,68
6	Presentase Kelulusan	26,31%
7	Presentase ketidak lulusan	73,68%

Berdasarkan pada tabel tersebut dapat diketahui juga, nilai rata-rata peserta didik pada tes awal adalah 53,68 dan presentase ketuntasan sebesar 26,31%. Hasil sangat jauh sekali dari yang diharapkan peneliti yaitu 75%. Hasil tes ini nantinya akan peneliti gunakan sebagai acuan peningkatan hasil belajar yang akan dicapai oleh peserta didik.

Berdasarkan hal tersebut peneliti akan mengadakan penelitian tindakan kelas guna meningkatkan hasil belajar peserta didik dengan penerapan metode *make a match* pada mata pelajaran Aqidah Akhlak. Harapan peneliti dari adanya penerapan model tersebut pada pembelajaran Aqidah Akhlak hasil belajar peserta didik akan mengalami peningkatan, sehingga ketuntasan kelas pun dapat tercapai setidaknya 75% dari jumlah keseluruhan peserta didik dengan nilai ≥ 70 .

b. Kegiatan Pelaksanaan Tindakan

1) Paparan Data Siklus 1

Siklus 1 dilaksanakan sebanyak 2 kali pertemuan dengan ketentuan pertemuan pertama diisi dengan rencana kegiatan pembelajaran dilaksanakan pada hari Jum'at tanggal 07 April

2017 dengan alokasi waktu 2x35 menit. Melaksanakan kegiatan pembelajaran dengan pokok bahasan Al Asmaul Husna dengan menerapkan metode *make a match*. Sedangkan pertemuan kedua dilaksanakan pada tanggal 12 April 2017 dengan alokasi waktu 2x35 menit. Pertemuan kedua ini di gunakan untuk melaksanakan tes akhir siklus I sebagai respon dari materi yang diberikan dalam siklus I.

a) Tahap Perencanaan Tindakan

Pada tahap perencanaan siklus I ini peneliti menyusun dan mempersiapkan instrumen-instrumen penelitian, yaitu: (1) Menyiapkan lembar observasi peneliti dan peserta didik, lembar kerja peserta didik, lembar wawancara. Adapun formatnya sebagaimana terlampir, (2) menyusun Rencana Pelaksanaan Pembelajaran, (3) membuat media pembelajaran, (4) menyusun lembar kerja kelompok, (5) membuat soal tes yang digunakan untuk *post test* siklus I maupun soal yang digunakan untuk diskusi, dan (6) menyiapkan daftar absensi (7) melaksanakan koordinasi dengan guru Aqidah Akhlak kelas I dan teman sejawat mengenai pelaksanaan tindakan.

b) Tahap Pelaksanaan Tindakan

(1) Pertemuan 1

Pertemuan pertama di laksanakan tanggal 07 April 2017 pada pukul 08.10 – 09.20 dengan alokasi waktu 2x35 menit. Peneliti didampingi seorang teman sejawat yaitu Surya Galuh Anggraeni

dan guru kelas I yaitu Ibu Rizha Fariyanti yang bertindak sebagai observer. Materi pada pertemuan I adalah materi Al Asmaul Husna.

Gambar 4.1 Kegiatan Awal Pembelajaran Siklus 1

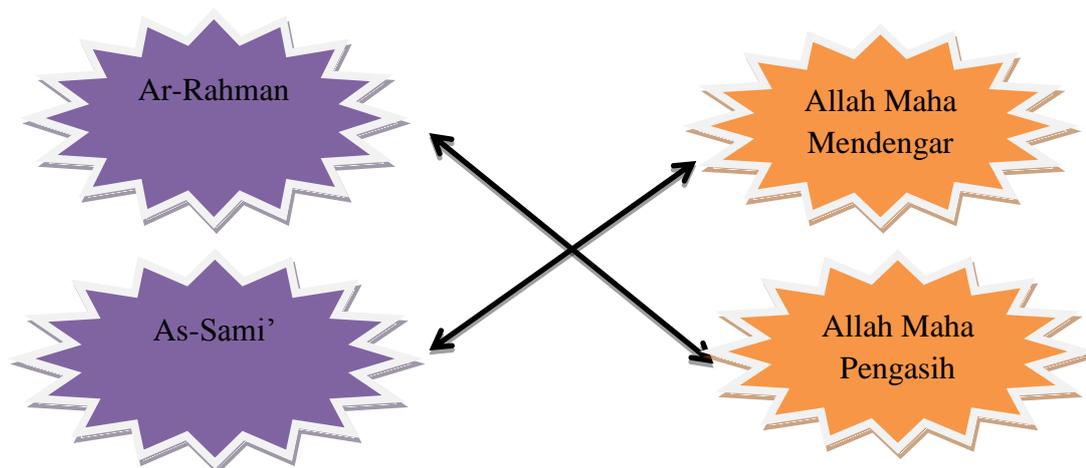


Pada kegiatan awal, sebelum pelaksanaan pembelajaran dimulai, peneliti mengatur para peserta didik agar siap menerima pelajaran. Kegiatan diawali dengan mengucapkan salam dan mengajak berdoa peserta didik. Kemudian mengecek kehadiran peserta didik. Selanjutnya peneliti menyampaikan indikator serta tujuan pembelajaran yang ingin dicapai, melakukan apersepsi, serta memotivasi peserta didik agar berpartisipasi aktif dalam pelajaran.

Pada kegiatan inti, peneliti menginformasikan pada peserta didik bahwa hari ini mereka akan belajar kelompok dengan teman satu kelasnya. Peserta didik dibagi menjadi 2 kelompok kecil yaitu kelompok pemegang kartu soal dan

pemegang kartu jawaban . peneliti membacakan aturan-aturan dalam belajar kelompok dengan menerapkan metode *make a match*. Peserta didik memperhatikan penjelasan dari peneliti. Selanjutnya peneliti juga menjelaskan tentang metode pembelajaran *make a match* .serta memberi motivasi kepada peserta didik untuk ikut berpartisipasi, aktif dalam mengemukakan pendapat, mampu berdiskusi dan bekerjasama dalam kelompoknya seperti pada contoh di bawah ini

Gambar 4.2 Contoh Soal Diskusi Kelompok



Pada kegiatan inti ini, peneliti menyajikan materi sekilas (presentasi kelas) tentang Al Asmaul Husna. Peneliti juga menjelaskan mengenai Asmaul Husna diantaranya

a. Ar-Rahman

Allah SWT mengasihi semua makhluknya Allah SWT bersifat Ar-Rahman. Ar-Rahman artinya Allah maha pengasih

Allah SWT mengasihi semua manusia dan binatangpun dikasihi oleh Allah SWT memberi kita makan, minum, anggota badan yang lengkap, memberi penglihatan, memberi semua yang kita butuhkan.

b. Ar-Rahim

Ar-Rahim artinya Allah maha penyayang. Semua orang beriman disayang oleh Allah SWT. Jika kita taat beribadah maka Allah SWT juga akan sayang kepada kita. Supaya Allah SWT sayang kepada kita, maka kita harus mentaati semua perintahnya dan menjauhi larangannya.

c. As-Sami'

As-Sami' artinya Allah maha mendengar semua suara baik itu yang keras maupun hanya berupa bisikan Allah bisa mendengarnya. Semua makhluk Allah bisa didengar suaranya oleh Allah SWT. Termasuk suara hewan dan makhluk yang sangat kecil. Allah SWT juga mendengar apa yang diucapkan dalam hati. Allah mendengar doa semua hamba dan orang-orang yang memujinya.

Peneliti memberikan kesempatan bertanya pada peserta didik mengenai hal-hal yang kurang dipahami mengenai materi yang telah dijelaskan. Peserta didik yang sudah merasa paham menjawab sudah paham, tetapi peserta didik yang belum paham hanya diam saja. Setelah peneliti selesai memberikan

materi, peneliti menyuruh peserta didik untuk duduk yang rapi di tempatnya masing-masing karena peneliti akan membagikan kartu soal dan kartu jawaban. Daftar pembagian nama-nama kelompok

Tabel 4.3 Daftar Pembagian Kelompok Siklus 1

Kelompok	Nama Peserta Didik	Kode	L/P
1	2	3	4
I	Alfian Luki Mahendra	ALM	L
	Aviva Ersya Ayu Kinasih	AEAK	P
	Cantika Brilliant U.	CBUA	P
	Dinda Lailatus Sifa	DLS	P
	Faizal Abdul Hafidz	FAH	L
	Labita Septa Brilian	LSB	P
	Mega Evi Ananta	MEA	P
	Neva Wafiq Aisha	NWA	P
	Rohkim	RM	L
	Yogis Maulana Lutfi Bitnafaqih	YLMB	L
II	Anggun Sifana Sari	ASS	P
	Arventa Demon Sandega	ADS	L
	Eka Fitriani Julia	EFJ	P
	Isna Naila Faza	INF	P
	Labita Septa Brilian	LSB	P
	Nando Putra Pratama	NPP	L
	Nila Naimatus Sa'adah	NSS	P
	Rohman	PSS	L
	Zidny Arrisqi Nur A	ZANA	L

Sumber : Dokumen Daftar Kelompok Siklus I

Pada saat diskusi berlangsung peneliti berkeliling ke seluruh penjuru kelas untuk mendampingi dan membantu memberikan pengarahan kepada peserta didik yang terlihat masih kebingungan. Ada beberapa peserta didik yang masih terlihat pasif hanya diam dan tidak berusaha mencari pasangan kartu soal dan jawabannya setelah semuanya menemukan pasangan kartu soal dan kartu jawaban,

guru bersama peserta didik mengoreksi jawaban dan masih banyak kartu soal dan kartu jawaban yang jawabannya belum sesuai, kemudian peneliti memberikan penjelasan kembali terhadap jawaban yang salah, peneliti memberikan kesempatan kepada peserta didik untuk bertanya mengenai sesuatu yang belum dimengerti, namun tidak ada satupun yang berani mengacungkan tangan untuk bertanya.

Tabel 4.4 Hasil Diskusi Kelompok Siklus 1

Kelompok	Nama	L/P	Nilai	Keterangan
1	2	3	4	5
I	ALM	L	80	Tuntas
	AEAK	P	80	Tuntas
	CBUA	P	80	Tuntas
	DLS	P	80	Tuntas
	FAH	L	80	Tuntas
	LSB	P	80	Tuntas
	MEA	P	80	Tuntas
	NWA	P	80	Tuntas
	RM	L	80	Tuntas
	YLMB	L	80	Tuntas
II	ASS	P	50	Tidak Tuntas
	ADS	L	50	Tidak Tuntas
	EFJ	P	50	Tidak Tuntas
	INF	P	50	Tidak Tuntas
	LSB	P	50	Tidak Tuntas
	NPP	L	50	Tidak Tuntas
	NSS	P	50	Tidak Tuntas
	PSS	L	50	Tidak Tuntas
	ZANA	L	50	Tidak Tuntas

Sumber: Hasil Nilai Diskusi Kelompok (sebagaimana terlampir)

Berdasarkan tabel 4.4 di atas merupakan hasil dari diskusi kelompok, hanya kelompok pertama yang mendapatkan nilai di atas KKM. Sedangkan untuk kelompok kedua nilainya masih di bawah KKM

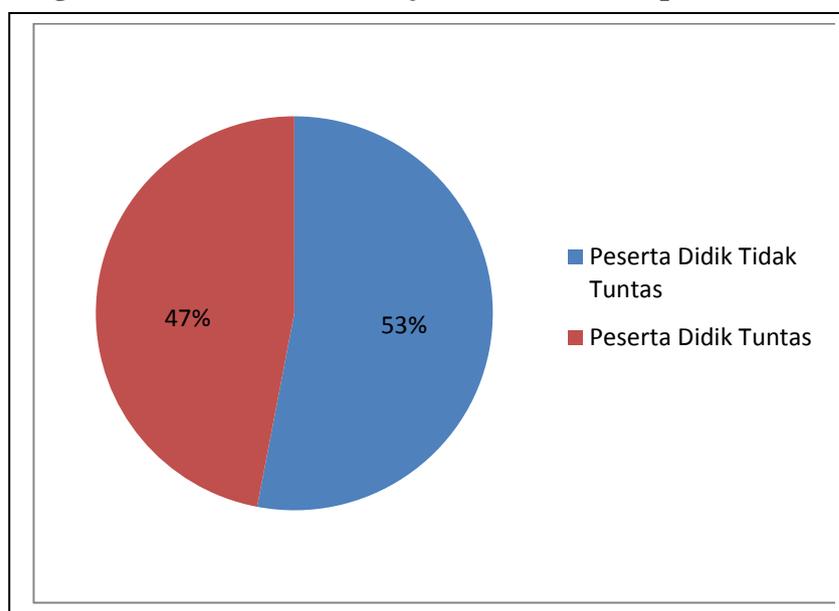
dan bagi kelompok yang nilainya masih kurang, peneliti memotivasi kelompok untuk meningkatkan hasil terbaiknya di pertemuan selanjutnya.

Berdasarkan hal tersebut dapat diketahui bahwa dari 2 kelompok yang mengikuti diskusi kelompok, diketahui 1 kelompok dengan jumlah 10 peserta didik dinyatakan tuntas dan 9 peserta didik lainnya dinyatakan belum tuntas. Dengan demikian kemampuan kerjasama dan keaktifan peserta didik belum bisa dikatakan tuntas jika dilihat dari hasil belajar diskusi kelompok siklus pertama ini.

Tabel 4.5 Analisis Diskusi Kelompok Siklus 1

No.	Uraian	Diskusi Kelompok I
1	Jumlah peserta didik seluruhnya	19
2	Jumlah peserta didik yang telah tuntas	10
3	Jumlah peserta didik yang tidak tuntas	9
4	Jumlah skor yang diperoleh	1250
5	Rata – rata nilai kelas	65,78%
6	Presentase ketuntasan	47,36%
7	Presentase ketidaktuntasan	52,63 %

Berdasarkan pada tabel tersebut dapat diketahui juga, nilai rata-rata peserta didik pada diskusi 1 adalah 65,78% dan presentase ketidaktuntasan belajar sebesar 52,63% sedangkan presentasae ketuntasan belajar sebesar 47,36%. Hasil tes masih belum mencapai target yang diharapkan peneliti yaitu 75%. Lebih mudahnya dapat dilihat pada grafik dibawah:

Diagram 4.1 Ketuntasan Belajar Diskusi Kelompok Siklus1

Diakhir pembelajaran yaitu pada 5 menit terakhir, peneliti bersama peserta didik membuat kesimpulan dari pembelajaran hari ini, kemudian peneliti mengumumkan materi yang akan dipelajari berikutnya, dan menyuruh peserta didik belajar serta mengingatkan bahwa pertemuan selanjutnya yaitu pada Rabu 12 April 2017 digunakan sebagai evaluasi atau tes akhir tindakan, sehingga peserta didik harus mempersiapkan dengan baik.

(2) Pertemuan II

Pada pertemuan kedua dilaksanakan pada hari Rabu 12 April 2017. Kegiatan berlangsung selama 10 menit. Peneliti memulai kegiatan awal pembelajaran dengan memberikan salam dan membaca basmalah bersama, memeriksa daftar hadir peserta didik, dan mengkondisikan kelas

supaya peserta didik siap dalam mengikuti pelajaran. Kemudian peneliti menginformasikan tujuan pembelajaran yang ingin dicapai sekaligus memotivasi peserta didik untuk aktif dalam proses pembelajaran dan mengingatkan kembali tentang materi pertemuan sebelumnya. Karena peserta didik sudah menempati tempat duduknya masing-masing, maka tes akhir (*post test*) siklus I pun siap dilaksanakan.

Peneliti membagikan lembar kerja *post test* I untuk mengukur hasil belajar setelah peneliti menggunakan model pembelajaran kooperatif tipe *Make a Match* pada siklus 1. Peneliti berkeliling memantau peserta didik dalam mengerjakan lembar soal yang sudah dibagikan. Tes akhir (*post test*) dilaksanakan kurang lebih 30 menit. Di akhir pembelajaran, peneliti memberikan pesan moral. Setelah jam pelajaran selesai, peneliti meminta peserta didik untuk mengumpulkan hasil pekerjaan

Gambar 4.3 Pelaksanaan Tindakan Pertemuan Kedua Siklus 1



Pada kegiatan penutup berlangsung sekitar 10 menit. Pada tahap ini peneliti memberikan kesempatan peserta didik untuk bertanya mengenai kesulitan dalam mengerjakan tes yang baru saja dikerjakan. Kemudian peneliti menutup pembelajaran dengan memberikan motivasi dan diakhiri dengan mengucapkan hamdalah serta mengucapkan salam.

Analisis hasil *post test* pada siklus I dapat dilihat sebagai berikut: Soal *post test* siklus 1 terdiri dari 10 soal piligan ganda. Setiap butir jawaban yang benar dikalikan dengan 10. Rumus yang digunakan untuk mengetahui tingkat pemahaman peserta didik dan tingkat pencapaian nilai prestasi belajar peserta didik adalah:

$$S = \frac{R}{n} \times 100$$

Keterangan :

S= Nilai yang dicari atau diharapkan

R= Jumlah skor item atau soal yang di jawab benar

N= Skor maksimum ideal dari tes yang bersangkutan

100= Bilangan tetap

Tabel 4.6 Rekapitulasi Hasil *Post Test* Siklus I

No.	Nama Peserta Didik	L/P	Nilai	Ketuntasan Belajar	
				Tuntas	Tidak
1.	Alfian Luki Mahendra	L	10		√
2.	Anggun Sifana Sari	P	80	√	
3.	Arventa Demon Sandega	L	80	√	
4.	Aviva Ersa Ayu Kinasih	P	80	√	
5.	Cantika Brilliant U	P	90	√	
6.	Dinda Lailatus Sifa	P	80	√	
7.	Eka Fitriani Julia	P	40		√
8.	Faizal Abdul Hafidz	L	60		√
9.	Isna Naila Faza	P	80	√	
10.	Labita Septa Brilian	P	80	√	
11.	Mastufatur Rofingah	P	90	√	
12.	Mega Evi Ananta	P	80	√	
13.	Nando Putra Pratama	L	30		√
14.	Neva Wafiq Aisha	P	90	√	
15.	Nila Naimatus Sa'adah	P	40		√
16.	Rohkim	L	40		√
17.	Rohman	L	40		√
18.	Yogis Maulana Lutfi B	L	40		√
19.	Zidny Arrisqi Nur A.	L	40		√
Jumlah Skor yang diperoleh		1160			

Sumber: Hasil Nilai *Post Test* 1

Berdasarkan tabel 4.6 di atas, dapat dikatakan bahwa dari jumlah 19 peserta didik yang mengikuti post test, diketahui sebanyak 10 peserta didik telah mencapai kriteria ketuntasan minimal (KKM) yaitu memperoleh nilai ≥ 70 . Sedangkan 9 peserta didik yang lain masih

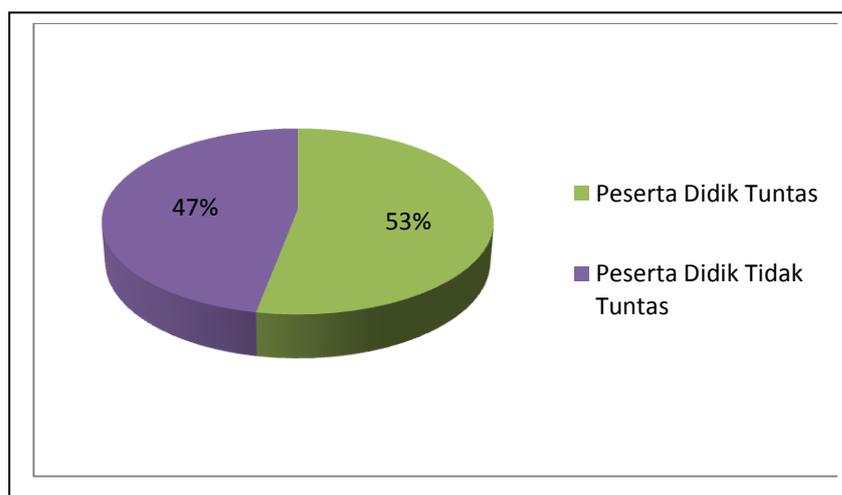
belum mencapai batas ketuntasan yang telah ditetapkan, dengan demikian kemampuan peserta didik dalam memecahkan soal post test tersebut masih kurang, masih jauh dari kriteria ketuntasan minimal (KKM) Berikut rinciannya:

Tabel 4.7 Analisis Hasil *Post Test* Siklus I

No	Uraian	Hasil <i>Post Test</i>
1	Jumlah peserta didik seluruhnya	19
2	Jumlah peserta didik yang telah tuntas	10
3	Jumlah peserta didik yang tidak tuntas	9
4	Jumlah skor yang diperoleh	1160
5	Rata – rata nilai kelas	61,05
6	Presentase Kelulusan	52,63%
7	Presentase ketidak lulusan	47,36 %

Berdasarkan tabel diatas diketahui bahwa hasil belajar peserta didik pada siklus I lebih baik dari tes awal sebelum tindakan. Dimana diketahui rata-rata kelas adalah 61 dengan ketuntasan belajar 52,63% (10 peserta didik) dan 47,36% (9 peserta didik) belum tuntas. Lebih mudahnya dapat dilihat pada grafik dibawah:

Diagram 4.2 Ketuntasan Belajar *Post Test* Siklus I



Tabel 4.8 Perbandingan hasil *Pre Test* dan *Post Test* Siklus I

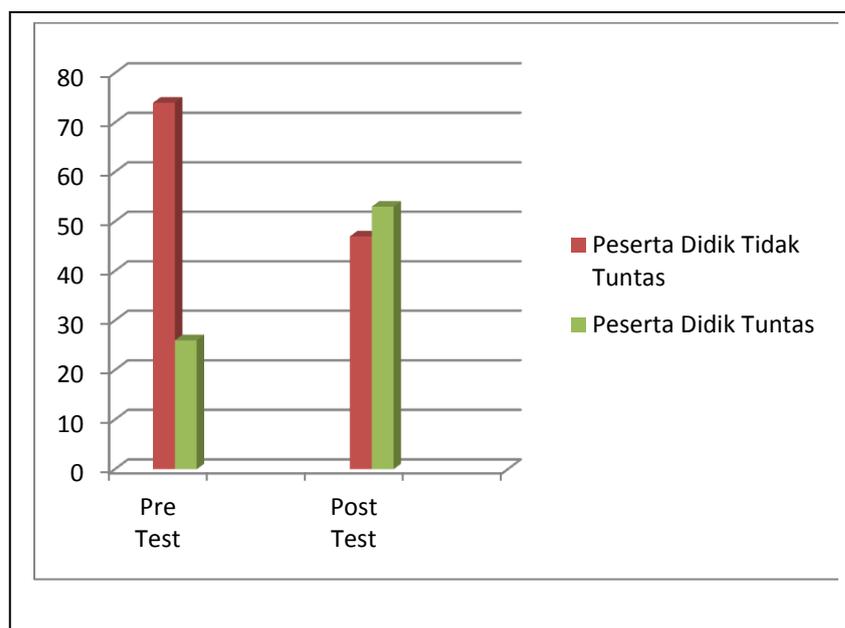
No	Nama	L/P	Nilai <i>Pre Test</i>	Nilai <i>Post Test I</i>
1	2	3	4	5
1	ALM	L	10	10
2	ASS	P	60	80
3.	ADS	L	80	80
4.	AEAK	P	80	80
5.	CBUAP	P	90	90
6.	DLS	P	70	80
7.	EFJ	P	30	40
8.	FAH	L	40	60
9.	INF	L	60	80
10.	LSB	L	50	80
11.	MR	L	70	90
12.	MEA	L	80	80
13.	NPP	L	20	30
14.	NWA	P	80	90
15.	NNS	P	30	40
16.	RM	P	30	40
17.	RN	P	50	40
18.	YMLB	L	40	40
19.	ZANA	L	50	40

Tabel 4.9 Analisis Perbandingan Hasil *Pre Test* dan *Post Test I*

No	Uraian	Hasil <i>Pre Test</i>	Hasil <i>Post Test</i>
1	2	3	4
1	Jumlah peserta didik seluruhnya	19	19
2	Jumlah peserta didik yang telah tuntas	5	10
3	Jumlah peserta didik yang tidak tuntas	14	9
4	Jumlah skor yang diperoleh	1020	1160
5	Rata-rata nilai kelas	53,68	61,05
6	Persentase ketuntasan	26,31%	52,63%
7	Persentase ketidak tuntas	73,68%	47,36 %

Berdasarkan tabel perbandingan tersebut dapat disimpulkan bahwa terjadi peningkatan hasil belajar. Terbukti dari nilai rata-rata pada *post test* siklus I yaitu 61,05 yang lebih baik dari pada nilai rata-rata pada *pre test* 53,68. Ketuntasan belajar peserta didik juga mengalami peningkatan, terbukti presentase ketuntasan pada *post test* siklus I adalah 61,05% yang lebih baik dari presentase ketuntasan *pre test* adalah 26,31% . untuk lebih mudahnya dapat dilihat dalam grafik berikut:

Grafik 4.1 Perbandingan Ketuntasan Belajar Pre Test dan Post Test Siklus I



Pada *post test* siklus I peserta didik mengalami kemajuan daripada saat *pre test*. Namun presentase ketuntasan belajar peserta didik masih di bawah kriteria ketuntasan yang diharapkan, yaitu 75% dari jumlah peserta didik yang mengikuti tes. Untuk itu perlu kelanjutan siklus, yakni dilanjutkan pada siklus berikutnya untuk membuktikan

bahwa metode *Make a Match* mampu meningkatkan hasil belajar Aqidah Akhlak peserta didik kelas I.

c) Tahap Pengamatan Tindakan

(1) Observasi (*Observing*)

(a) Data Hasil Observasi Peneliti Dalam Pembelajaran

Tahap observasi dilakukan bersamaan dengan pelaksanaan tindakan. Mengacu pada lembar observasi, pengamat (observer) mengamati jalannya proses pembelajaran dikelas, setiap aspek dicatat pada lembar observasi yang tersedia pada setiap kali pertemuan saat observasi, peneliti dibantu oleh teman sejawat yakni SuryaGaluh Anggraeni dan guru Aqidah Akhlak Ibu Rizha Fariyanti yang mengamati aktifitas peserta didik dan peneliti. Hasil observasi kegiatan peneliti dan peserta didik dalam pembelajaran dicari dengan nilai rata-rata dengan rumus:

$$\text{Presentase Nilai Rata-rata (NR)} = \frac{\text{Jumlah skor}}{\text{skor maksimum}} \times 100\%$$

Kriteria taraf keberhasilan tindakan sebagaimana telah dijelaskan pada Bab III. Hasil pengamatan aktifitas peneliti/pendidik pada siklus I dapat dilihat pada tabel berikut:

Tabel 4.10 Hasil Observasi Peneliti Siklus I

Tahap	Indikator	Keterangan			
		Observer 1		Observer 2	
		Skor	Deskriptor	Skor	Deskriptor
1	2	3	4	5	6
Awal	Melakukan aktivitas rutin sehari-hari	5	a,b,c,d	4	b,c,d
	Menyampaikan tujuan pembelajaran	4	a,b,d	5	a,b,c,d
	Memotivasi peserta didik	4	b,c,d	4	a,b,c
	Membangkitkan pengetahuan prasyarat peserta didik	5	a,b,c,d,	4	a,b,c
	Menyediakan sarana yang dibutuhkan	5	a,b,c,d	4	a,b,c
Inti	Menyampaikan materi pengantar	4	a,b,d	4	a,b,d
	Membentuk kelompok <i>Make a Match</i>	5	a,b,c,d	5	a,b,c,d
	Peneliti memulai kegiatan <i>Make a Match</i>	5	a,b,c,d	5	a,b,c,d
	Merespon kegiatan <i>Make a Match</i>	4	b,c,d	4	b,c,d
Akhir	Menanamkan/menambah konsep sesuai kompetensi yang akan dicapai	4	a,c,d	4	a,c,d
	Melakukan evaluasi	4	a,b,c	4	a,b,c
	Mengakhiri pembelajaran	5	a,b,c,d	5	a,b,c,d
Jumlah		54		52	
Rata-rata		53,5			

Sumber: Hasil Observasi Peneliti Siklus 1

Dari tabel diatas dapat diketahui bahwa, jumlah skor seluruhnya adalah 54 untuk observer I dan 52 untuk observer II, sedangkan skor

maksimalnya adalah 60. Persentase nilai rata – rata untuk observer I yaitu $\frac{54}{60} \times 100\% = 90\%$. Sedangkan untuk observer II yaitu $\frac{52}{60} \times 100\% = 86,66\%$. Jadi persentase nilai secara umum untuk aktifitas peneliti yaitu $\frac{53,5}{60} \times 100\% = 89,16\%$. Sesuai dengan taraf keberhasilan tindakan yang ditetapkan, yaitu :

Sesuai dengan taraf keberhasilan tindakan yang ditetapkan, yaitu:

$90\% \leq NR \leq 100\%$	Sangat Baik
$80\% \leq NR \leq 90\%$	Baik
$70\% \leq NR \leq 80\%$	Cukup
$60\% \leq NR \leq 70\%$	Kurang
$0\% \leq NR \leq 50\%$	Sangat Kurang

Berdasarkan hasil analisis tersebut dapat diketahui bahwa aktifitas peneliti sudah sesuai dengan rencana yang sudah dibuat, namun demikian masih ada beberapa yang masih belum diterapkan. Nilai yang diperoleh dari aktifitas peneliti yaitu 89,16% termasuk dalam katagori **baik**.

(b) Data Hasil Observasi Aktivitas Peserta Didik dalam Pembelajaran

- 1) Data Hasil Observasi Kerjasama Peserta Didik Siklus

Tabel 4.11 Hasil Observasi Kerjasama Peserta Didik Siklus I

Tahap	Indikator	Keterangan			
		Observer 1		Observer 2	
		Skor	Deskriptor	Skor	Deskriptor
1	2	3	4	5	6
Awal	. Melakukan aktivitas keseharia	5	a,b,c,d	4	b,c,d
	. Menyampaikan tujuan pembelajaran	3	a,b	5	a,b,c,d
	. Keterlibatan dalam membangkitkan pengetahuan peserta didik tentang materi	2	a	3	b,c
	. Memperhatikan penjelasan materi	4	a,b,d,	4	a,b,c
Inti	. Keterlibatan dalam pembentukan kelompok	4	a,b,d	3	a,d
	. Memahami lembar kerja kelompok	3	a,d	4	b,c,d
	. Keterlibatan dalam kelompok untuk mengerjakan lembar kerja	3	a,c	3	b,c
	. Mengambil giliran dan berbagi tugas	4	b,c,d	4	a,c,d
	. Menghargai kontribusi setiap anggota kelompok	4	a,c,d	4	b,c,d
	. Berada dalam kelompok selama kegiatan kelompok berlangsung	3	c,d	4	b,c,d
	. Menyelesaikan tugas tepat waktu	3	a,d	3	a,c
Akhir	. Merespon kegiatan <i>Make a Match</i>	4	a,c,d	4	a,c,d
	. Melakukan evaluasi	4	a,b,c	4	a,b,c
	. Mengakhiri pembelajaran	5	a,b,c,d	5	a,b,c,d
Jumlah		51		53	
Rata-rata		52			

Sumber: Dokumen Hasil Observasi Kerjasama Peserta Didik Siklus I

Dari tabel diatas, dapat diketahui bahwa jumlah skor seluruhnya adalah 51 untuk observer I dan 53 untuk observer II, sedangkan skor maksimalnya adalah 75. Persentase nilai rata – rata untuk observer I yaitu $\frac{51}{75} \times 100 \% = 68\%$. Sedangkan untuk observer II yaitu $\frac{53}{75} \times 100\% = 70,66\%$. Jadi secara umum nilai rata-rata kerjasama peserta didik yaitu $\frac{52}{75} \times 100\% = 69,33\%$.

Sesuai dengan taraf keberhasilan tindakan yang ditetapkan, yaitu:

$90\% \leq NR \leq 100\%$	Sangat Baik
$80\% \leq NR \leq 90\%$	Baik
$70\% \leq NR \leq 80\%$	Cukup
$60\% \leq NR \leq 70\%$	Kurang
$0\% \leq NR \leq 50\%$	Sangat Kurang

Maka taraf keberhasilan tindakan pembelajaran pada katetgori **cukup**.

2) Data hasil observasi Keaktifan Peserta Didik Siklus I

Tabel 4.12 Hasil Observasi Keaktifan Peserta Didik Siklus I

No	Indikator	Ketersngsn			
		Observer 1		Observer 2	
		Skor	Deskriptor	Skor	Deskriptor
1	2	3	4	5	6
1	Pengalaman	4	a,b,d	3	a,b
2	Interaksi	3	a,d	3	a,d
3	Komunikasi	4	a,c,d	4	a,b,d
4	Refleksi	3	a,b	3	a,d
Jumlah		14		13	
Rata-rata		13,5			

Sumber: Hasil Observasi Keaktifan Peserta Didik Siklus I

Dari analisis data di atas dapat diketahui bahwa, jumlah skor seluruhnya adalah 14 untuk observer I dan 13 untuk observer II, sedangkan skor maksimalnya adalah 20. Jadi secara umum nilai rata-rata aktivitas keaktifan peserta didik yaitu $\frac{13,5}{20} \times 100\% = 67,5\%$.

Sesuai dengan taraf keberhasilan tindakan yang ditetapkan, yaitu:

$90\% \leq NR \leq 100\%$	Sangat baik
$80\% \leq NR \leq 90\%$	Baik
$70\% \leq NR \leq 80\%$	Cukup
$60\% \leq NR \leq 70\%$	Kurang
$0\% \leq NR \leq 50\%$	Sangat Kurang

Berdasarkan hasil analisis tersebut dapat diketahui bahwa aktifitas peserta didik sudah sesuai dengan rencana yang sudah dibuat, namun demikian masih ada beberapa yang masih belum diterapkan. Nilai yang diperoleh dari aktifitas keaktifan peserta didik yaitu 67,5%. termasuk dalam katagori **kurang**.

Tabel 4.13 Analisis Hasil Observasi Kegiatan Peneliti dan Peserta Didik Siklus 1

No	B	Kegiatan Peneliti	Kegiatan Peserta Didik	
			Kerjasama	Keaktifan
1	2	3	4	5
1	Jumlah Skor yang Didapat	53,5	52	13,5

Lanjutan Tabel 4.13...

2	Skor Maksimal	60	75	20
3	Taraf Keberhasilan	87,5%	69,33%	67,5%
4	Kriteria Taraf Keberhasilan	Baik	Kurang	Kurang

Jadi berdasarkan tabel tersebut dapat disimpulkan bahwa presentase kegiatan peneliti dalam diskusi pada siklus 1 berakhir dengan kriteria keberhasilan tindakan tergolong **baik** dan presentase kegiatan kerjasama dan keaktifan peserta didik dalam diskusi pada siklus 1 berakhir dengan kriteria keberhasilan tindakan tergolong **Kurang**.

(2) Catatan Lapangan

Selain menggunakan pedoman observasi dan nilai peserta didik, peneliti juga menggunakan catatan lapangan untuk mengambil data dalam observasi. Catatan lapangan dibuat peneliti sehubungan dengan hal-hal penting yang terjadi selama pembelajaran berlangsung, dimana tidak terdapat dalam indikator maupun descriptor dalam lembar observasi. Beberapa hal dicatat peneliti dengan pengamat adalah sebagai berikut:

- (a) Masih ada peserta didik yang ramai ketika peneliti menjelaskan mengenai materi Al Asmaul Husna
- (b) Peserta didik masih malu untuk bertanya, seperti yang diketahui peserta didik tampak diam ketika guru memberikan penjelasan di dapan kelas, karena masih belum berani menyampaikan pendapatnya.

- (c) Peserta didik masih belum terbiasa belajar dengan kelompok belajar yang bersifat heterogen.
- (d) Peserta didik masih kurang aktif menyampaikan pendapat dalam kerja kelompok.
- (e) Pada waktu permainan *Make a Match*, peserta didik gaduh dan beberapa peserta didik tidak mendengarkan instruksi dari peneliti.
- (f) Pada saat evaluasi *post test* masih ada peserta didik yang mencontek.

(3) Wawancara

Selain observasi teknik pengumpulan data lain yang digunakan peneliti adalah wawancara. Wawancara ini digunakan untuk mengetahui respon terhadap pelaksanaan pembelajaran yang telah dilaksanakan, serta dilakukan untuk menelusuri dan menggali pemahaman peserta didik tentang materi yang diberikan. Wawancara dilakukan dengan subyek wawancara yang berjumlah 2 peserta didik yang memenuhi kriteria kemampuan tinggi dan rendah. Wawancara ini dilakukan secara perorangan terhadap subyek penelitian setelah pelaksanaan tindakan. Hasil wawancara dengan peserta didik sebagaimana terlampir.

Selain wawancara dengan peserta didik peneliti juga melakukan wawancara kepada guru kelas tentang pembelajaran yang telah dilakukan. Hal ini bertujuan untuk mengetahui perbedaan pembelajaran yang dilakukan dengan metode tradisional dan metode yang digunakan

peneliti. Hasil wawancara dengan guru sebagaimana terlampir. Dari kedua subyek yang diwawancarai, semuanya menyatakan senang dengan pembelajaran menggunakan metode yang peneliti gunakan. Mereka senang bekerja sama dengan teman sekelompoknya karena pembelajaran ini mereka anggap tidak menjenuhkan seperti biasanya yang hanya mendengarkan ceramah guru, hafalan dan mengerjakan tugas saja.

d) Refleksi Siklus I

Refleksi digunakan untuk mengukur keberhasilan suatu siklus dan dilakukan pada setiap akhir siklus. Kegiatan ini untuk melihat keberhasilan dan kelemahan dari suatu perencanaan yang dilaksanakan pada siklus tersebut. Refleksi juga merupakan acuan dalam menentukan perbaikan atas kelemahan pelaksanaan siklus sebelumnya untuk diterapkan pada siklus selanjutnya.

Berdasarkan hasil pengamatan terhadap masalah-masalah selama pelaksanaan proses pembelajaran pada siklus I, hasil observasi, catatan lapangan dan hasil tes formatif diperoleh hasil sebagai berikut:

- (1) Tidak ada permasalahan dalam perumusan Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP)
- (2) Jadwal jam pertemuan telah sesuai dengan kebutuhan pelaksanaan pembelajaran.
- (3) Hasil belajar peserta didik berdasarkan hasil *post test* siklus I menunjukkan peningkatan dibandingkan dengan hasil *pre test*. Terbukti dari nilai rata-rata pada *post test* 1 yaitu 61,5 yang lebih

baik daripada nilai rata-rata pada *pre test* yaitu 53,68. Ketuntasan belajar peserta didik juga mengalami peningkatan, terbukti presentase ketuntasan pada *post test* 1 adalah 52,63% yang lebih baik dari presentase ketuntasan pada *pre test* adalah 26,31%.

- (4) Suasana kelas belum bisa terkondisikan dengan baik.
- (5) Peserta didik masih kurang aktif menyampaikan pendapat maupun bertanya.
- (6) Peserta didik masih kurang dalam bekerjasama dengan kelompoknya karena mereka belum terbiasa dengan pembelajaran berkelompok
- (7) Pada waktu akan presentasi masih ada kegiatan berdebat karena masih malu untuk mengutarakan jawaban.
- (8) Kemandirian peserta didik dalam mengerjakan tugas masih kurang, baik tugas mereka dalam kelompok maupun tugas mengerjakan *post test*.
- (9) Aktivitas peneliti dan peserta didik berdasarkan lembar observasi menunjukkan tingkat keberhasilan pada kriteria baik. Masih ada beberapa poin yang belum terpenuhi.

Masalah-masalah di atas timbul disebabkan oleh beberapa faktor, antara lain:

- (1) Peserta didik masih belum terbiasa dengan penerapan metode *make a match*.
- (2) Peserta didik masih pasif dalam mengemukakan pendapat pada kelompoknya dan hanya beberapa peserta didik yang aktif

- (3) Peserta didik masih kurang percaya diri dengan kemampuan yang dimilikinya dalam mengemukakan pendapat maupun mengerjakan soal.

Dari hasil refleksi tersebut dapat disimpulkan bahwa perlunya tindakan selanjutnya yaitu siklus II untuk meningkatkan hasil belajar peserta didik dalam pembelajaran Aqidah Akhlak

2) Paparan Data Siklus II

Siklus II dilaksanakan sebanyak 2 kali pertemuan dengan rencana kegiatan pembelajaran yaitu pertemuan pertama dilaksanakan pada Sabtu 15 April 2017 dengan alokasi waktu 2x35 menit. Melaksanakan kegiatan pembelajaran dengan pokok bahasan yaitu al-asmaul husna. Pertemuan kedua dilaksanakan pada Rabu 19 April 2017 dengan alokasi waktu 2x35 menit. Pertemuan kedua digunakan untuk melaksanakan tes akhir siklus II sebagai respon dari materi yang diberikan dalam siklus dua.

a) Tahap Perencanaan Tindakan

Pada tahap perencanaan siklus II ini peneliti menyusun dan mempersiapkan instrument-instrumen penelitian, yaitu: (a) Menyiapkan lembar observasi peneliti dan peserta didik, lembar kerja peserta didik, lembar wawancara. Adapun formatnya sebagaimana terlampir. (b) menyusun Rencana Pelaksanaan Pembelajaran, (c) membuat media pembelajaran, yaitu kertas karton, (d) menyusun lembar kerja kelompok, (e) membuat soal tes yang digunakan untuk post test siklus II maupun soal yang digunakan untuk diskusi, dan (f) menyiapkan

daftar absensi (g) melaksanakan koordinasi dengan guru Aqidah Akhlak kelas I dan teman sejawat mengenai pelaksanaan tindakan.

b) Tahap Pelaksanaan Tindakan

(1) Pertemuan 1

Pertemuan pertama ini dilaksanakan Sabtu tanggal 15 April 2017 pada pukul 08.10-09.20 dengan alokasi waktu 2x35 menit. Peneliti didampingi seorang teman sejawat yaitu Surya Galuh Anggraeni dan guru kelas I yaitu Ibu Rizha Fariyanti yang bertindak sebagai observer. Materi pada pertemuan I adalah sekilas mengulangi materi pertemuan pada siklus I yaitu tentang Al Asmaul Husna.

Sebelum pelaksanaan pembelajaran dimulai, peneliti mengatur para peserta didik agar siap menerima pelajaran. Kegiatan diawali dengan mengucapkan salam dan mengajak berdo'a peserta didik. Kemudian mengecek kehadiran peserta didik. Selanjutnya peneliti menyampaikan indikator serta tujuan pembelajaran yang ingin dicapai, melakukan apresepsi, serta memotivasi peserta didik agar berpartisipasi aktif dalam pelajaran. Sebelum memasuki kegiatan inti, peneliti menempel nilai di papan tulis untuk dijadikan motivasi peserta didik dalam pembelajaran kali ini,

Gambar 4.4 Pelaksanaan Tindakan Pertemuan Pertama Siklus II



Pada kegiatan ini, peneliti menginformasikan pada peserta didik bahwa hari ini mereka akan belajar kelompok dengan teman satu kelasnya. Peserta didik dibagi menjadi dua kelompok besar, masing-masing sebagai kelompok pembawa kartu soal dan pembawa kartu jawaban, kemudian guru meminta peserta didik yang membawa kartu soal untuk berdiri di depan kelas dan pemegang kartu jawaban di belakang kelas, dan nanti hitungan ke tiga peserta didik pemegang kartu soal untuk berlari ke belakang bekerja sama dengan pemegang jawaban untuk mencari soal ataupun jawaban yang cocok. Peserta didik memperhatikan penjelasan dari peneliti mengenai aturan main dan penerapan metode *make a match*.

Tabel 4.14 Daftar pembagian kelompok siklus II

Kelompok	Nama Peserta Didik	Kode	L/P
1	2	3	4
I	Alfian Luki Mahendra	ALM	L
	Aviva Ersya Ayu Kinasih	AEAK	P
	Cantika Brilliant U.	CBUA	P
	Dinda Lailatus Sifa	DLS	P
	Faizal Abdul Hafidz	FAH	L
	Labita Septa Brilian	LSB	P
	Mega Evi Ananta	MEA	P
	Neva Wafiq Aisha	NWA	P
	Rohkim	RM	L
	Yogis Maulana Lutfi B.	YLMB	L
II	Anggun Sifana Sari	ASS	P
	Arventa Demon Sandega	ADS	L
	Eka Fitriani Julia	EFJ	P
	Isna Naila Faza	INF	P
	Labita Septa Brilian	LSB	P
	Nando Putra Pratama	NPP	L
	Nila Naimatus Sa'adah	NSS	P
	Rohman	PSS	L
	Zidny Arrisqi Nur Abdullah	ZANA	L

Sumber: Dokumen Daftar Pembagian Kelompok Siklus 1

Pada saat diskusi berlangsung peneliti berkeliling ke seluruh penjuru kelas melihat kegiatan tersebut dan sesekali memberi arahan kepada peserta didik yang terlihat kesulitan, setelah semua menemukan jawaban yang benar, satu persatu mereka membacakan hasilnya di depan kelas untuk dikoreksi bersama peneliti dan peserta didik.

Setelah masing-masing kelompok secara bergiliran mempresentasikan hasil kerjanya, peneliti memberikan penguatana dan melengkapi hasil presentasi peserta didik. Peneliti pun memberikan kesempatan peserta didik untuk bertanya materi yang belum jelas.

Tidak seperti pada siklus 1, ketika peneliti meminta untuk para peserta didik langsung maju tanpa malu-malu lagi. Mereka berebut untuk

memepresentasikan tugasnya sehingga pertemuan kali ini lebih terlihat aktif dan bermakna. Setelah masing-masing kelompok secara bergiliran mempresentasikan hasil kerjanya, peneliti memberikan penguatan serta melengkapi hasil presentasi peserta didik, tidak lupa peneliti mengumumkan nilai kelompok pada pertemuan kedua ini. Hasil diskusi kelompok dapat dilihat pada tabel dibawah ini:

Tabel 4.15 Hasil Diskusi Kelompok Siklus II

Kelompok	Nama	L/P	Nilai	Keterangan
1	2	3	4	5
I	ALM	L	100	Tuntas
	AEAK	P	100	Tuntas
	CBUA	P	100	Tuntas
	DLS	P	100	Tuntas
	FAH	L	100	Tuntas
	LSB	P	100	Tuntas
	MEA	P	100	Tuntas
	NWA	P	100	Tuntas
	RM	L	100	Tuntas
YLMB	L	100	Tuntas	
II	ASS	P	100	Tuntas
	ADS	L	100	Tuntas
	EFJ	P	100	Tuntas
	INF	P	100	Tuntas
	LSB	P	100	Tuntas
	NPP	L	100	Tuntas
	NSS	P	100	Tuntas
	PSS	L	100	Tuntas
	ZANA	L	100	Tuntas

Sumber : Dokumen Nilai Kelompok Siklus II

Berdasarkan tabel 4.15 diatas merupakan hasil diskusi kelompok dan semuanya dapat mengerjakan semuanya di banding pada siklus I. dari hasil diatas dapat disimpulkan bahwa ada peningkatan dalam hasil

diskusi kelompok, dibuktikan dengan hasil nilai diskusi kelompok semuanya mencapai nilai diatas KKM. Peneliti memberikan penghargaan kepada seluruh peserta didik karena telah berhasil mengerjakan dengan sempurna. Selanjutnya peneliti memberikan kesempatan kepada peserta didik untuk bertanya tentang materi yang belum dipahami. Ada peningkatan dalam keaktifan peserta didik pada siklus II ini, terbukti banyak peserta didik yang bertanya kepada peneliti, lalu peneliti menampung semua pertanyaan, dan membahas pertanyaan tersebut secara umum dengan jawaban secara menyeluruh.

Tabel 4.16 Rekapitulasi hasil Diskusi Kelompok Siklus II

No	Uraian	Diskusi Kelompok II
1	Jumlah peserta didik seluruhnya	19
2	Jumlah peserta didik yang telah tuntas	19
3	Jumlah peserta didik yang tidak tuntas	0
4	Jumlah skor yang diperoleh	1900
5	Rata-rata nilai kelas	100
6	Presentase Ketuntasan	100%

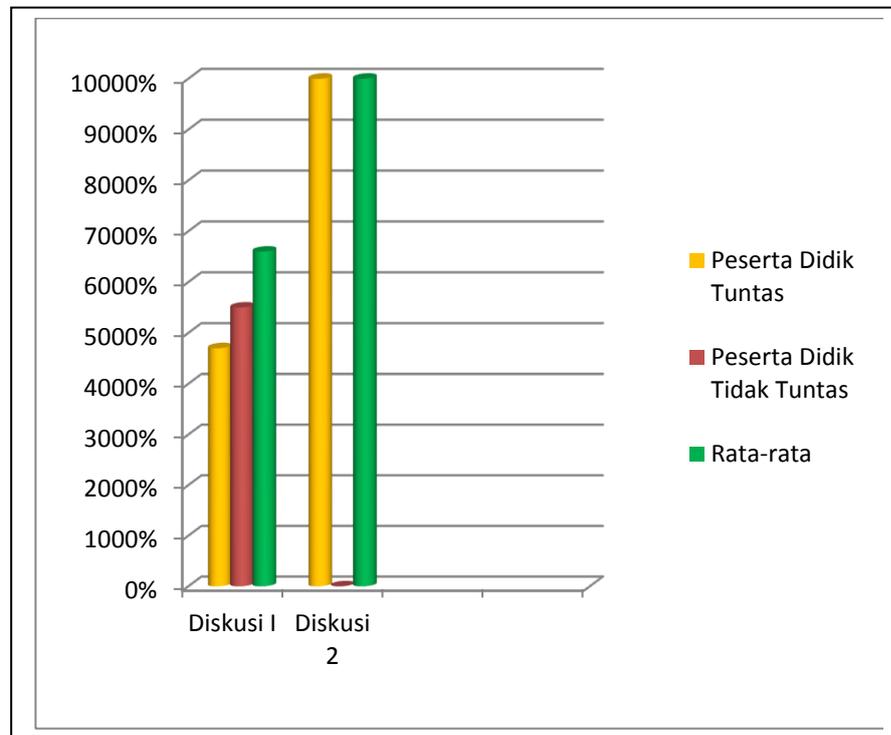
Berdasarkan data tabel di atas, dapat diketahui nilai rata-rata peserta didik pada siklus II mengalami peningkatan. Jika pada siklus I nilai rata-rata 61,05, pada siklus II meningkat menjadi 100 dengan presentase ketidaktuntasan 0% atau 100% peserta didik tuntas. Hasil tes sudah melebihi target yang diharapkan oleh peneliti, yaitu melebihi 75%. Untuk lebih mudahnya dapat dilihat pada diagram di bawah ini:

Diagram 4.3 Ketuntasan Belajar Kelompok Siklus II**Tabel 4.17 Analisis Ketuntasan Belajar Diskusi Kelompok Siklus I & II**

No.	Uraian	Diskusi 1	Diskusi 2
1	Jumlah peserta didik seluruhnya	19	19
2	Jumlah peserta didik yang telah tuntas	10	19
3	Jumlah peserta didik yang tidak tuntas	9	0
4	Jumlah skor yang diperoleh	1250	1900
5	Rata-rata nilai kelas	65,78	100
6	Presentase Ketuntasan	47,36%	100%
7	Presentase ketidak tuntas	52,63%	0%

Berdasarkan tabel perbandingan di atas, maka dapat disimpulkan bahwa terjadi peningkatan kerjasama peserta didik dalam diskusi. Peningkatan tersebut dapat dibuktikan dari nilai rata-rata pada diskusi siklus I hanya 65,78, selanjutnya dalam siklus II rata-rata kelas menjadi 100. Ketuntasan belajar peserta didik juga mengalami peningkatan yang sangat bagus, terbukti presentase ketuntasan pada diskusi siklus II 100% yang lebih baik dari presentase ketuntasan pada diskusi siklus I adalah 65,78%.

**Grafik 4.2 Perbandingan Ketuntasan Belajar Diskusi Kelompok
Siklus I dan II**



Pada diskusi 2 peserta didik mengalami kemajuan daripada saat diskusi 1. Dengan demikian presentase ketuntasan belajar diskusi kelompok peserta didik telah melebihi ketuntasan yang diharapkan, yaitu 75% dari jumlah peserta didik yang mengikuti test, dengan ketuntasan belajar 100%.

(2) Pertemuan II

Pertemuan kedua pada hari Rabu 19 April 2017 dilaksanakan pada pukul 08.10 s/d 09.20 di tempat yang sama. Peneliti memulai kegiatan awal pembelajaran dengan memberikan salam dan membaca basmalah

bersama, memeriksa daftar hadir peserta didik, dan menginformasikan tujuan pembelajaran yang ingin dicapai sekaligus memotivasi peserta didik untuk aktif dalam proses pembelajaran. Kegiatan ini berlangsung selama 5 menit.

Pada pertemuan kedua ini peserta didik diposisikan secara acak dan terpisah dari kelompok sebelumnya, agar mereka dapat mengerjakan soal evaluasi berdasarkan kemampuan mereka sendiri. Setelah peserta didik tertata rapi, peneliti menyuruh peserta didik memasukkan semua jenis buku dan hanya alat tulis saja yang tersisa di atas meja.

Gambar 4.5 Pelaksanaan Tindakan Pertemuan kedua Siklus II



Kegiatan peneliti selanjutnya adalah membagikan soal evaluasi atau tes akhir dari siklus II. Soal ini terdiri dari materi Al Asmaul Husna. Peneliti dibantu teman sejawat berkeliling kelas mengamati kerja peserta didik sambil mengingatkan bahwa soal tersebut harus dikerjakan secara

individu, tidak diperbolehkan bekerja sama dengan teman sebangku. *Post test* siklus I ini dilaksanakan 45 menit dengan 10 soal pilihan ganda yang telah divalidasi oleh Bapak Mustofa S.S, M.Pd selaku dosen IAIN Tulungagung dan guru kelas I yaitu Ibu Rizha Fariyanti.

Waktu untuk mengerjakan *post test* II telah selesai. Peserta didik diminta untuk mengumpulkan hasil pekerjaannya. Karena masih ada sedikit waktu 10 menit, peneliti memanfaatkan untuk memberi kesempatan peserta didik jika ada persoalan yang belum jelas dan peneliti memberi penghargaan kepada semua peserta didik karena telah ikut berpartisipasi aktif dan rajin.

Waktu sudah menunjukkan pukul 09.20 WIB bertanda waktu pelajaran akan selesai. Sebelum peneliti mengakhiri pelajaran, peneliti menyampaikan pesan motivasi kepada peserta didik untuk selalu rajin belajar tidak pernah putus asa, raih cita-cita, berbakti kepada orang tua, dan menghormati guru. Peneliti mengakhiri kegiatan pembelajaran hari ini dengan membaca hamdallah bersama-sama. Kemudian peneliti menutup pelajaran dengan mengucapkan salam yang dijawab serentak oleh peserta didik.

Analisis hasil *post test* pada siklus II dapat dilihat sebagai berikut: soal *post test* siklus II terdiri dari 10 soal pilihan ganda. Rumus yang digunakan untuk mengetahui tingkat pemahaman peserta didik dan tingkat pencapaian nilai hasil belajar peserta didik adalah:

$$S = \frac{R}{N} \times 100$$

Keterangan:

S = Nilai yang dicari atau diharapkan

R = Jumlah skor dari item atau soal yang di jawab benar

N = Skor maksimum ideal dari tes yang bersangkutan

100 = Bilangan tetap

Tabel 4.18 Rekapitulasi Hasil *Post Test* Siklus II

No.	Nama Peserta Didik	L/P	Nilai	Ketuntasan Belajar	
				Tuntas	Tidak
1.	Alfian Luki Mahendra	L	20		√
2.	Anggun Sifana Sari	P	90	√	
3.	Arventa Demon Sandega	L	100	√	
4.	Aviva Ersa Ayu Kinasih	P	90	√	
5.	Cantika Brilliant U	P	100	√	
6.	Dinda Lailatus Sifa	P	80	√	
7.	Eka Fitriani Julia	P	80	√	
8.	Faizal Abdul Hafidz	L	90	√	
9.	Isna Naila Faza	P	90	√	
10.	Labita Septa Brilian	P	100	√	
11.	Mastufatur Rofingah	P	80	√	
12.	Mega Evi Ananta	P	100	√	
13.	Nando Putra Pratama	L	40		√
14.	Neva Wafiq Aisha	P	90	√	
15.	Nila Naimatus Sa'adah	P	80	√	
16.	Rohkim	L	80	√	

Lanjutan Tabel 4.18...

17	Rohman	L	80	√	
18	Yogis Maulana Lutfi B	L	80	√	
19	Zidny Arrisqi Nur A.	L	90	√	
Jumlah Skor yang diperoleh			1530		

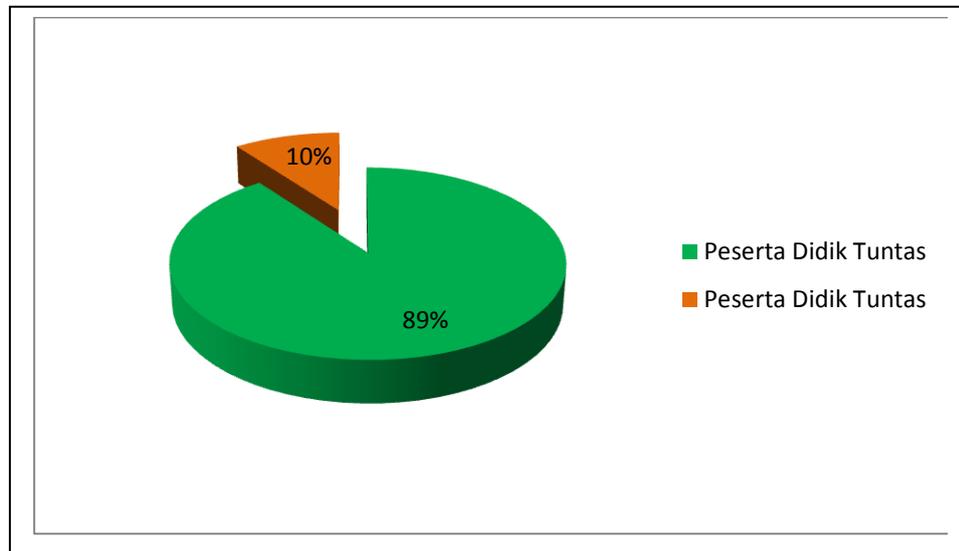
Sumber: Hasil *Post Test* Siklus II (sebagaimana terlampir)

Berdasarkan tabel 4.18 diatas, dapat dikatakan bahwa dari jumlah 19 peserta didik yang mengikuti *post test*, diketahui sebanyak 15 peserta didik telah mencapai kriteria ketuntasan minimal (KKM) yaitu memperoleh nilai ≥ 75 sedangkan 4 peserta didik masih belum mencapai batas ketuntasan yang telah di tetapkan. Berikut perinciannya.

Tabel 4.19 Analisis Hasil *Pos Test II*

No	Uraian	Hasil <i>Post Test II</i>
1	Jumlah peserta dieserta didik seluruhnya	19
2	Jumlah peserta didik yang telah tuntas	17
3	Jumla peserta didik yang tidak tuntas	2
4	Jumlah skor yang diperoleh	1550
5	Rata-rata nilai kelas	81,57
6	Presentase Ketuntasan	89,47%
7	Presentase Ketidaktuntasan	10,52%

Berdasarkan tabel 4.19 diatas diketahui bahwa hasil belajar peserta didik pada siklus II lebih baik dari tes awal sebelum tindakan. Dimana diketahui rata-rata kelas adalah 81,57 dengan ketuntasan 89,47% (17peserta didik) dan 10,52% (2 pesertta didik) belum tuntas. berikut adalah diagram ketuntasan belajar *post test II*.

Diagram 4.4 Ketuntasan Belajar *Post Test II***Tabel 4.20 Perbandingan Hasil *Pre Test* dan *Post Test I* dan *Post Test II*****II**

No	Nama	L/P	Nilai <i>Pre Test</i>	Nilai <i>Post Test I</i>	Nilai <i>Post Test II</i>
1	2	3	4	5	6
1	ALM	L	10	10	20
2	ASS	P	60	80	90
3.	ADS	L	80	80	100
4.	AEAK	P	80	80	90
5.	CBUAP	P	90	90	100
6.	DLS	P	70	80	80
7.	EFJ	P	30	40	80
8.	FAH	L	40	60	90
9.	INF	L	60	80	90
10.	LSB	L	50	80	100
11.	MR	L	70	90	80
12.	MEA	L	80	80	100
13.	NPP	L	20	30	40
14.	NWA	P	80	90	90
15.	NNS	P	30	40	80
16.	RM	P	30	40	80
17.	RN	P	50	40	80
18.	YMLB	L	40	40	80
19.	ZANA	L	50	40	90

Lanjutan Tabel 4.20...

Jumlah peserta didik seluruhnya	19	19	19
Jumlah peserta didik tuntas	5	10	17
Jumlah peserta didik tidak tuntas	14	9	2
Jumlah skor yang diperoleh	1020	1160	1550
Rata-rata nilai kelas	53,68	61,05	81,57
Presentase ketuntasan	26,31%	52,63%	89,47%
Presentase ketidaktuntasan	73,68%	47,36%	10,52%

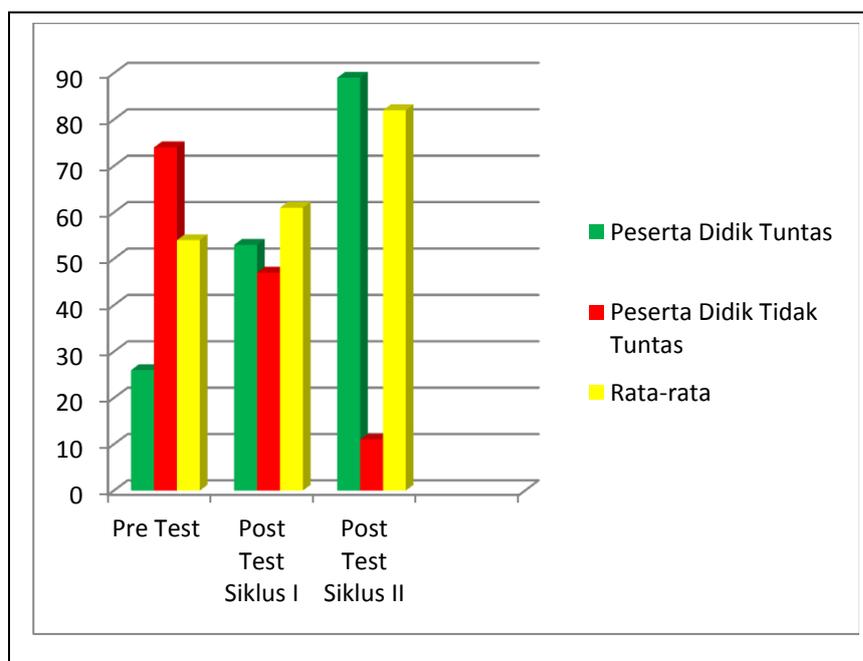
Sumber : Dokumen Hasil Perbandingan *Pre Test* dan *Post Test* Siklus II

Berdasarkan tabel perbandingan tersebut dapat disimpulkan bahwa peningkatan hasil belajar terbukti dari nilai rata-rata pada *post tests* siklus II yaitu 81,57 yang lebih baik daripada nilai rata-rata pada *post test* siklus I yaitu 61,05. Ketuntasan belajar peserta didik juga mengalami peningkatan, terbukti presentase ketuntasan pada *post test* II adalah 89,47% yang lebih baik dari presentase ketuntasan pada *post test* I adalah 52,63% .

Pada *Post Test* II peserta didik mengalami kemajuan daripada saat *pre test* dan *post test* I. ketuntasan belajar tersebut sudah sesuai dengan yang diharapkan yaitu minimal 75% dari jumlah peserta didik yang mengikuti tes. Dengan demikian siklus penelitian tindakan kelas dihentikan.

Untuk lebih mudahnya, dapat dilihat grafik perbandingan hasil *pre test*, *post tests* I dan *post tes* II dibawah ini :

Grafik 4.3 Perbandingan Ketuntasan Belajar *Pre Test, Post Test I dan Post Test II*



c) Tahap Pengamatan Tindakan

(1) Observasi (*Observing*)

(a) Data Hasil Observasi Peneliti Dalam Pembelajaran

Tahap observasi dilakukan bersamaan dengan pelaksanaan tindakan. Mengacu pada lembar observasi, pengamat (observer) mengamati jalannya proses pembelajaran di kelas, setiap aspek dicatat pada lembar observasi yang tersedia pada setiap kali pertemuan pada observasi, peneliti dibantu oleh teman sejawat yakni Surya Galuh Anggraeni dan guru Aqidah Akhlak yaitu Ibu Rizha Fariyanti yang mengamati aktifitas peserta didik dan

peneliti. Hasil observasi kegiatan peneliti dan peserta didik dalam pembelajaran dicari dengan nilai rata-rata dengan rumus :

$$\text{Presentasae Nilai Rata-rata (NR)} = \frac{\text{Jumlah Skor}}{\text{Skor Maksimal}} \times 100\%$$

Kriteria taraf keberhasilan tindakan sebagaimana sebelumnya telah dijelaskan pada Bab III. Hasil pengamatan aktifitas peneliti/pendidik pada siklus II dapat dilihat pada tabel berikut:

Tabel 4.21 Hasil Observasi Peneliti Siklus II

Tahap	Indikator	Keterangan			
		Observer 1		Observer 2	
		Skor	Deskriptor	Skor	Deskriptor
1	2	3	4	5	6
Awal	1. Melakukan aktivitas rutin sehari-hari	5	a,b,c,d	5	a,b,c,d
	2. Menyampaikan tujuan pembelajaran	5	a,b,c,d	5	a,b,c,d
	3. Memotivasi peserta didik	4	b,c,d	4	a,b,c
	4. Membangkitkan pengetahuan prasyarat peserta didik	5	a,b,c,d,	4	a,b,c
	5. Menyediakan sarana yang dibutuhkan	5	a,b,c,d	5	a,b,c,d
Inti	1. Menyampaikan materi pengantar	4	a,b,d	5	a,b,c,d
	2. Membentuk kelompok <i>Make a Match</i>	5	a,b,c,d	5	a,b,c,d
	3. Peneliti memulai kegiatan <i>Make a Match</i>	5	a,b,c,d	5	a,b,c,d
	4. Merespon kegiatan <i>Make a Match</i>	4	b,c,d	4	b,c,d
	1. Menanamkan/menambah konsep sesuai kompetensi yang akan	4	a,c,d	4	a,c,d

Lanjutan Tabel 4.21 ...

Akhir	dicapai				
	2. Melakukan evaluasi	4	a,b,c	4	a,b,c
	3. Mengakhiri pembelajaran	5	a,b,c,d	5	a,b,c,d
Jumlah		56		55	
Rata-rata		55,5			

Sumber: Hasil Observasi Peneliti Siklus II

Dari tabel diatas dapat diketahui bahwa, jumlah skor seluruhnya adalah 56 untuk observer I dan 55 untuk observer II, sedangkan skor maksimalnya adalah 60. Persentase nilai rata-rata untuk observer I yaitu $\frac{56}{60} \times 100\% = 93,33\%$. Sedangkan untuk observer II yaitu $\frac{55}{60} \times 100\% = 91,66\%$. Jadi persentase nilai secara umum untuk aktifitas peneliti yaitu $\frac{55,5}{60} \times 100\% = 92,5\%$. Sesuai dengan taraf keberhasilan tindakan yang ditetapkan, yaitu :

$90\% \leq NR \leq 100\%$ Sangat Baik

$80\% \leq NR \leq 90\%$ Baik

$70\% \leq NR \leq 80\%$ Cukup

$60\% \leq NR \leq 70\%$ Kurang

$0\% \leq NR \leq 50\%$ Sangat Kurang

Berdasarkan hasil analisis tersebut dapat diketahui bahwa aktifitas peneliti sudah sesuai dengan rencana yang sudah dibuat, namun

demikian masih ada beberapa yang masih belum diterapkan. Nilai yang diperoleh dari aktifitas peneliti yaitu 92,5% termasuk dalam katagori **sangat baik**.

(b)Data Hasil Observasi Aktivitas Peserta Didik dalam Pembelajaran

1) Data Hasil Observasi Kerjasama Peserta Didik Siklus II

Tabel 4.22 Hasil Observasi Kerjasama Peserta Didik Siklus II

Tahap	Indikator	Keterangan			
		Observer 1		Observer 2	
		Skor	Deskriptor	Skor	Deskriptor
1	2	3	4	5	6
Awal	1. Melakukan aktivitas keseharia	4	a,b,c,d	4	b,c,d
	2. Menyampaikan tujuan pembelajaran	5	a,b,c,d	5	a,b,c,d
	3. Keterlibatan dalam pembangkitkan pengetahuan peserta didik tentang materi	4	b,c,d	4	b,c,d
	4. Memperhatikan penjelasan materi	4	a,b,d,	4	a,b,c
Inti	1. Keterlibatan dalam pembentukan kelompok	4	a,b,d	4	a,b,d
	2. Memahami lembar kerja kelompok	5	a,b,c,d	4	b,c,d
	3. Keterlibatan dalam kelompok untuk mengerjakan lembar kerja	5	a,b,c,d	4	b,c,d
	4. Mengambil giliran dan berbagi tugas	5	a,b,c,d	5	a,b,c,d
	5. Menghargai kontribusi setiap anggota kelompok	4	a,c,d	5	a,b,c,d
	6. Berada dalam kelompok selama kegiatan kelompok	5	a,b,c,d	4	b,c,d

Lanjutan Tabel 4.22...

	berlangsung				
	7. Menyelesaikan tugas tepat waktu	5	a,b,c,d	5	a,b,c,d
	8. Mempresentasikan hasil kerja kelompok	5	a,b,c,d	5	a,b,c,d
Akhir	1. Merespon kegiatan <i>Make a Match</i>	4	a,c,d	4	a,c,d
	2. Melakukan evaluasi	4	a,b,c	4	a,b,c
	3. Mengakhiri pembelajaran	5	a,b,c,d	5	a,b,c,d
Jumlah		68		66	
Rata-rata		67			

Sumber: Dokumen Hasil Observasi Kerjasama Peserta Didik Siklus II

Dari tabel diatas, dapat diketahui bahwa jumlah skor seluruhnya adalah 68 untuk observer I dan 66 untuk observer II, sedangkan skor maksimalnya adalah 75. Persentase nilai rata – rata untuk observer I yaitu $\frac{68}{75} \times 100 \% = 90,66\%$. Sedangkan untuk observer II yaitu $\frac{66}{75} \times 100\% = 88\%$. Jadi secara umum nilai rata-rata kerjasama peserta didik yaitu $\frac{67}{75} \times 100\% = 89,33\%$. Sesuai dengan taraf keberhasilan tindakan yang ditetapkan, yaitu:

$90\% \leq NR \leq 100\%$ Sangat Baik

$80\% \leq NR \leq 90\%$ Baik

$70\% \leq NR \leq 80\%$ Cukup

$60\% \leq NR \leq 70\%$ Kurang

$0\% \leq NR \leq 50\%$ Sangat Kurang

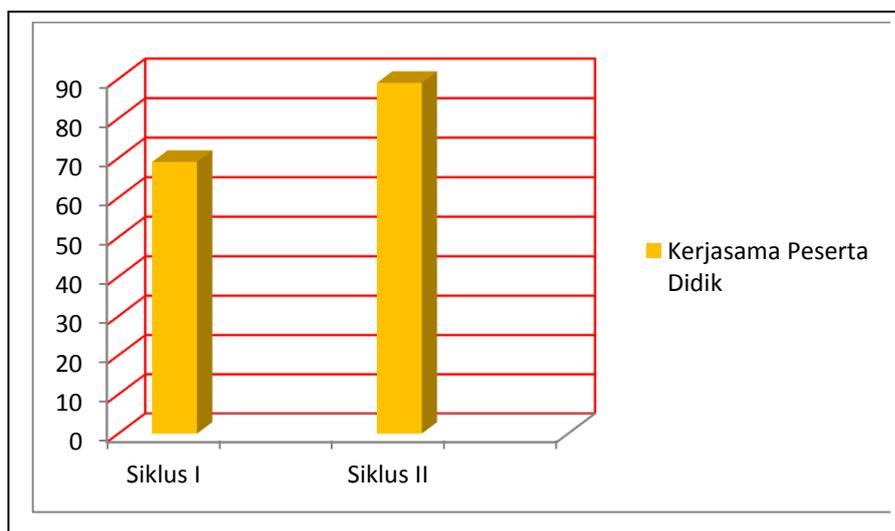
Maka taraf keberhasilan tindakan pembelajaran pada katetgori **baik**.

Tabel 4.23 Analisis Hasil Observasi Kerjasama Peserta Didik Siklus I dan Siklus II

No	Keterangan	Kegiatan Peserta Didik	
		Siklus I	Siklus II
1	2	4	5
1	Jumlah Skor yang Didapat	52	67
2	Skor Maksimal	75	75
3	Taraf Keberhasilan	69,33%	89,33%
4	Kriteria Taraf Keberhasilan	Kurang	Baik

Berdasarkan tabel perbandingan observasi di atas dapat diketahui bahwa, hasil observasi kerjasama peserta didik pada siklus I mendapatkan skor 52 dengan skor maksimal 75, dan presentase keberhasilan sebesar 69,33% atau tergolong dalam kategori **kurang**. Selanjutnya pada siklus II terjadi peningkatan skor menjadi 67 dengan skor maksimal 75 dan presentase keberhasilan sebesar 89,33% dengan kriteria taraf keberhasilan tergolong **baik**.

Grafik 4.4 Hasil Observasi Kerjasama Peserta Didik Siklus I dan Siklus II



Dengan demikian dapat diambil kesimpulan bahwa penerapan metode *make a match* dapat meningkatkan kemampuan kerjasama peserta didik kelas I MI Nurul Huda Dawuhan Trenggalek.

2) Data Hasil Observasi Keaktifan Peserta Didik Siklus II

Tabel 4.24 Hasil Observasi Keaktifan Peserta Didik Siklus II

No	Indikator	Ketersngsn			
		Observer 1		Observer 2	
		Skor	Deskriptor	Skor	Deskriptor
1	2	3	4	5	6
1	Pengalaman	5	a,b,c,d	5	a,b,c,d
2	Interaksi	4	a,c,d	4	a,b,d
3	Komunikasi	5	a,b,c,d	4	a,b,d
4	Refleksi	4	a,b,c	4	a,c,d
Jumlah		18		17	
Rata-rata		16			

Sumber: Hasil Observasi Keaktifan Peserta Didik Siklus II

Dari analisis data di atas dapat diketahui bahwa, jumlah skor seluruhnya adalah 18 untuk observer I dan 17 untuk observer II, sedangkan skor maksimalnya adalah 20. Jadi secara umum nilai rata-rata aktifitas keaktifan peserta didik yaitu $\frac{16}{20} \times 100\% = 80\%$. Sesuai dengan taraf keberhasilan tindakan yang ditetapkan yaitu:

$90\% \leq NR \leq 100\%$	Sangat baik
$80\% \leq NR \leq 90\%$	Baik
$70\% \leq NR \leq 80\%$	Cukup
$60\% \leq NR \leq 70\%$	Kurang
$0\% \leq NR \leq 50\%$	Sangat Kurang

Maka taraf keberhasilan tindakan pembelajaran pada kategori **baik**.

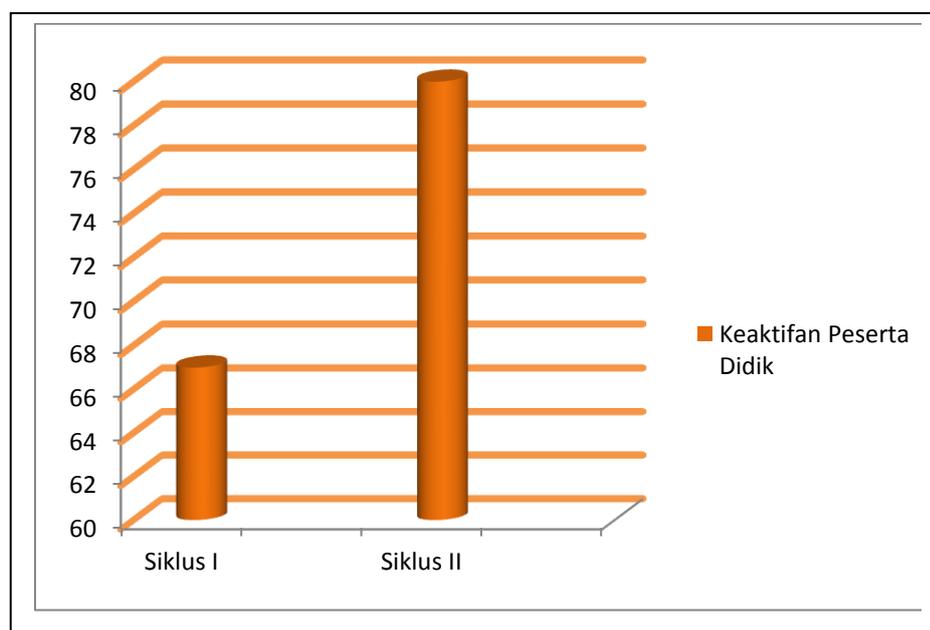
Tabel 4.25 Hasil Observasi Keaktifan Peserta Didik Siklus I dan Siklus II

No	Keterangan	Keaktifan Peserta Didik	
		Siklus I	Siklus II
1	2	3	4
1	Jumlah skor yang didapat	13,5	16
2	Skor maksimal	20	20
3	Taraf keberhasilan	67,5%	80%
4	Kriteria taraf keberhasilan	Kurang	Baik

Berdasarkan tabel perbandingan observasi di atas dapat diketahui bahwa, hasil observasi keaktifan peserta didik pada siklus I mendapatkan skor 13,5 dengan skor maksimal 20 dan persentase keberhasilan sebesar 67,5% atau tergolong dalam kategori **kurang**. Selanjutnya pada siklus II

terjadi peningkatan skor menjadi 16 dengan skor maksimal 20 dan persentase keberhasilan sebesar 80% dengan kriteria taraf keberhasilan tergolong **baik**.

Grafik 4.5 Hasil Observasi Keaktifan Peserta Didik Siklus I dan Siklus II



Dengan demikian dapat diambil kesimpulan bahwa penerapan metode *make a match* dapat meningkatkan kemampuan keaktifan peserta didik kelas I MI Nurul Huda Dawuhan Trenggalek.

(2) Catatan Lapangan

Selain menggunakan perdoman observasi dan nilai peserta didik, peneliti juga menggunakan catatan lapangan untuk mengambil data dalam observasi. Catatan lapangan dibuat peneliti sehubungan dengan hal-hal

penting yang terjadi selama pembelajarn berlangsung, dimana tidak terdapat dalam indikator maupun descriptor dalam lembar observasi. Beberapa hal yang dicatat peneliti dan pengamat adalah sebagai berikut:

- (a) Tidak ada permasalahan dalam perumusan Rencana pelaksanaan Pembelajaran.
- (b) Jadwal, jam pertemuan telah sesuai dengan kebutuhan pelaksanaan pembelajaran.
- (c) Peserta didik sudah bisa dikondisikan dan tidak ramai ketika diberi penjelasan oleh peneliti.
- (d) Peserta didik sudah terlihat aktif dalam kerja kelompok.
- (e) Peserta didik sudah mulai terbiasa dengan kelompok yang heterogen
- (f) Peserta didik yang belum paham sudah berani bertanya.
- (g) Peserta didik sudah berani mengemukakan pendapatnya di depan.
- (h) Berdasarkan tes akhir siklus II, dan membandingkan dengan siklus I, Hasil belajar peserta didik menunjukkan peningkatan. Oleh karena itu, tidak diperlukan pengulangan siklus.
- (i) Pada saat evaluasi *post test* tidak ada lagi peserta didik yang mencontek

(3) Wawancara

Selain observasi teknik pengumpulan data lain yang digunakan peneliti adalah wawancara. Wawancara ini digunakan untuk mengetahui respon terhadap pelaksanaan pembelajaran yang telah dilaksanakan, serta dilakukan untuk menelusuri dan menggali pemahaman peserta didik tentang materi yang diberikan. Wawancara dilakukan dengan subyek wawancara yang berjumlah 2 peserta didik yang memenuhi kriteria kemampuan tinggi dan rendah. Wawancara ini dilakukan secara perorangan terhadap subyek penelitian setelah pelaksanaan tindakan. Hasil wawancara dengan peserta didik sebagaimana terlampir. Selain wawancara dengan peserta didik peneliti juga melakukan wawancara kepada guru kelas tentang pembelajaran yang telah dilakukan.

Hal ini bertujuan untuk mengetahui perbedaan pembelajaran yang dilakukan dengan metode tradisional dan metode yang digunakan peneliti. Hasil wawancara dengan guru sebagaimana terlampir. Dari kedua subyek yang diwawancarai, semuanya menyatakan senang dengan pembelajaran menggunakan metode yang peneliti gunakan. Mereka senang bekerja sama dengan teman sekelompoknya karena pembelajaran ini mereka anggap tidak menjenuhkan seperti biasanya yang hanya mendengarkan ceramah guru, hafalan rumus-rumus dan mengerjakan tugas saja.

d) Refleksi Siklus II

Refleksi digunakan untuk mengukur keberhasilan suatu siklus dan dilakukan pada setiap akhir siklus. Kegiatan ini untuk melihat keberhasilan dan kelemahan dari suatu perencanaan yang dilaksanakan pada siklus tersebut. Refleksi juga merupakan acuan dalam menentukan perbaikan atas kelemahan pelaksanaan siklus sebelumnya untuk diterapkan pada siklus selanjutnya.

Berdasarkan hasil pengamatan terhadap masalah-masalah selama pelaksanaan proses pembelajaran pada siklus II, hasil observasi, catatan lapangan dan hasil tes diperoleh hasil sebagai berikut:

- (1). Tidak ada permasalahan dalam perumusan Rencana pelaksanaan Pembelajaran (RPP).
- (2). Jadwal jam pertemuan telah sesuai dengan kebutuhan pelaksanaan pembelajaran
- (3). Kemampuan kerjasama peserta didik berdasarkan hasil observasi pada siklus II menunjukkan peningkatan dibandingkan dengan observasi pada siklus I. Terbukti dari observasi pada siklus 1 seluruh skornya adalah 52 dengan skor maksimal 75 dan persentase nilai rata-ratanya ialah 69,33%. Persentase kegiatan peserta didik dalam kerjasama ketika pembelajaran pada siklus 1 berakhir dengan kriteria keberhasilan tindakan tergolong **kurang**. Selanjutnya pada siklus II seluruh skornya adalah 67 dengan skor maksimal 75 dan persentase nilai rata-ratanya ialah 89,33%. Presentase kegiatan peserta didik

dalam kerjasama ketika pembelajaran pada siklus II berakhir dengan kriteria keberhasilan tindakan tergolong **baik**.

- (4). Kemampuan keaktifan peserta didik berdasarkan hasil observasi pada siklus II menunjukkan peningkatan dibandingkan dengan observasi pada siklus I. Terbukti dari observasi pada siklus I seluruh skornya adalah 13,5 dengan skor maksimal 20 dan persentase nilai rata-ratanya ialah 67,5%, persentase kegiatan peserta didik dalam berpikir kritis ketika pembelajaran pada siklus I berakhir dengan kriteria keberhasilan tindakan tergolong **kurang**, selanjutnya pada siklus II seluruh skornya adalah 16 dengan skor maksimal 20 dan persentase nilai rata-ratanya ialah 80%, persentase kegiatan peserta didik dalam keaktifan ketika pembelajaran pada siklus II berakhir dengan kriteria keberhasilan tindakan tergolong **baik**.
- (5). Hasil belajar peserta didik berdasarkan hasil *post test* siklus II menunjukkan peningkatan dibandingkan dengan hasil *post test* siklus I. Terbukti dari nilai rata pada *post test* I 73,88 meningkat pada saat *post test* siklus II menjadi 93,64. Hal ini juga beriringan dengan peningkatan ketuntasan belajar peserta didik, meningkat dari 64,70% menjadi 82,35%. Dengan demikian, persentase ketuntasan belajar peserta didik sudah mencapai kriteria ketuntasan yang telah ditetapkan, yaitu sebesar 75% dari keseluruhan jumlah peserta didik yang mengikuti tes.

- (6).Peserta didik tampak aktif untuk bertanya dan menyampaikan pendapat dalam hal menyelesaikan permasalahan.
- (7).Kemandirian peserta didik dalam mengerjakan tugas sudah baik, baik tugas mereka dalam kelompok maupun tugas mengerjakan post test.
- (8).Peserta didik terlihat sudah terbiasa dalam bekerjasama dengan kelompoknya
- (9).Peserta didik tidak lagi malu-malu dalam mempresentasikan hasil tugasnya di depan kelas.
- (10).Aktifitas peneliti sudah menunjukkan tingkat keberhasilan pada kriteria sangat baik. Oleh karena itu tidak perlu pengulangan siklus.
- (11).Aktifitas peserta didik sudah menunjukkan tingkat keberhasilan yang sangat baik. Oleh karena itu tidak diperlukan pengulangan siklus.

Dari hasil refleksi siklus II penerapan metode *make a match* pada siklus II dapat dikatakan berhasil dan tidak diperlukan siklus selanjutnya, sehingga tahap penelitian berikutnya adalah penulisan laporan

2. Temuan Penelitian

Beberapa temuan diperoleh pada pelaksanaan penelitian adalah sebagai berikut:

- a) Pemahaman peserta didik terhadap materi baik, hal ini dibuktikan dengan hasil belajar peserta didik yang semakin mengalami peningkatan.

- b) Peserta didik sangat aktif bekerja sama dalam kelompok. Menurut peserta didik dengan belajar kelompok mereka bisa menanyakan hal yang belum jelas kepada teman mereka yang sudah mengerti.
- c) Peserta didik menyatakan lebih senang diajar peneliti daripada guru kelas.
- d) Kegiatan pembelajaran sudah selesai dengan waktu yang sudah direncanakan dengan dua siklusnya mampu menghantarkan 20 peserta didik dari 21 peserta didik mencapai batas ketuntasan belajar aqidah akhlak yaitu di atas KKM 70.
- e) Penerapan metode *make a match* membuat peserta didik menjadi lebih aktif dalam kegiatan pembelajaran karena peserta didik dibiasakan untuk menemukan sendiri dan terlibat secara aktif dalam pembelajaran.
- f) Peserta didik merasa senang saat mengikuti pembelajaran dengan menggunakan metode *make a match* pada materi Kalimat Tayyibah dan Al Asmaul Husna
- g) Penerapan metode *make a match* membuat peserta didik yang semula pasif menjadi aktif.
- h) Metode *make a match* ini mengajarkan peserta didik untuk menghargai pendapat orang lain dan menumbuhkan rasa percaya diri.

B. Pembahasan Hasil Penelitian

Penelitian ini dilakukan sebagai upaya untuk meningkatkan hasil belajar peserta didik kelas I MI Nurul Huda Dawuhan Trenggalek dalam

pembelajaran Aqidah Akhlak melalui penerapan metode *make a match*. Dengan menggunakan metode *make a match* dalam pembelajaran Aqidah Akhlak, peserta didik dituntut tidak hanya mendengarkan ceramah atau perintah dari guru namun mereka harus berperan aktif dalam proses pembelajaran dan dapat memahami materi secara lebih mendalam.

Dengan melaksanakan metode *make a match* peserta didik memungkinkan meraih keberhasilan dalam belajar, di samping itu juga bisa melatih peserta didik untuk memiliki keterampilan, baik keterampilan kerjasama, maupun keterampilan keaktifan. Keterampilan untuk mengemukakan pendapat, menerima saran dan masukan dari orang lain, berkerjasama, rasa setia kawan, dan mengurangi timbulnya perilaku yang menyimpang dalam kehidupan kelas. Metode *make a match* memungkinkan peserta didik untuk mengembangkan pengetahuan, kemampuan, dan keterampilan secara penuh dalam suasana belajar yang terbuka dan demokratis.

Penelitian ini dilakukan sebanyak dua siklus, yaitu siklus I yang dilaksanakan dengan dua kali pertemuan yakni pada tanggal 07 dan 11 April 2017, sedangkan siklus II dilaksanakan dengan dua kali pertemuan yakni pada tanggal 15 dan 18 April 2017. Namun, sebelum melakukan tindakan, peneliti melakukan tes awal (pre test) untuk mengetahui seberapa jauh pemahaman peserta didik tentang materi yang akan disampaikan saat penelitian siklus I. Dari hasil analisis tes awal (pre test), memang diperlukan tindakan untuk meningkatkan hasil belajar mereka dalam bidang studi

Aqidah Akhlak, terutama dalam materi Asmaul Husna. Dengan demikian, maka hasil dari penelitian tindakan kelas tersebut telah peneliti jabarkan sebagai berikut:

1. Kemampuan kerjasama peserta didik kelas I MI Nurul Huda Dawuhan Trenggalek melalui penerapan model pembelajaran kooperatif tipe *make a match* mata pelajaran Aqidah Akhlak

Kemampuan kerjasama yang dimaksud dalam penelitian ini adalah sikap mau bekerja sama dengan kelompok untuk memacu peserta didik supaya mau belajar lebih aktif, memotivasi peserta didik untuk mencapai prestasi akademik yang lebih baik, menghormati perbedaan yang ada dan kemajuan dalam kemampuan sosial. Kesemuanya itu akan membangun kemampuan kerjasama seperti komunikasi, interaksi, rencana kerja sama, berbagi ide, pengambilan keputusan. Dengan menggunakan metode *make a match*, peserta didik banyak mengalami perubahan, terutama pemahaman mereka. Pemahaman ini yang membawa mereka mendapatkan peningkatan dalam kemampuan kerjasama dalam menyelesaikan persoalan.

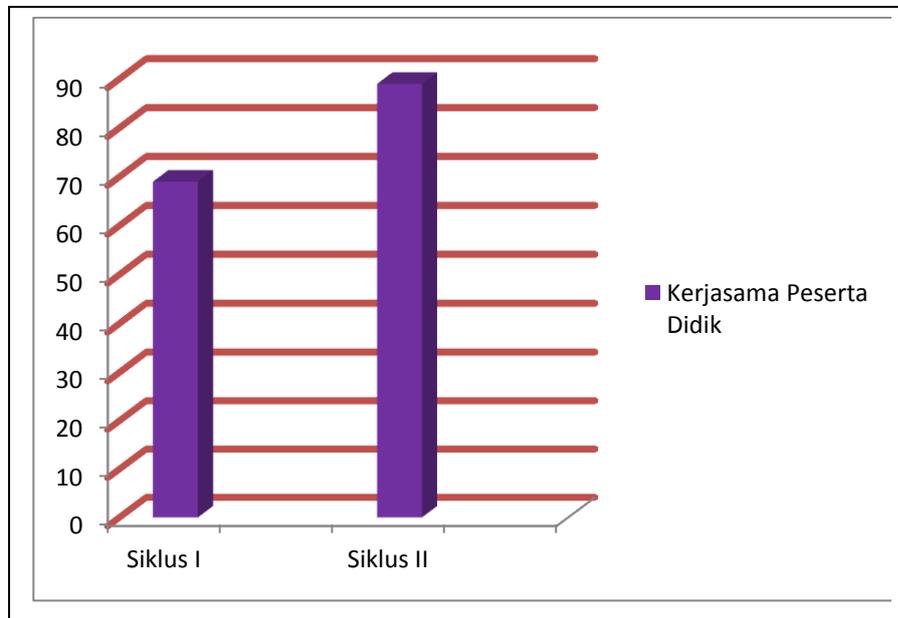
Pembelajaran dengan metode *make a match* ini efektif dalam meningkatkan kerjasama peserta didik pada materi Al Asmaul Husna. Peningkatan kerjasama peserta didik dapat dilihat dari hasil observasi kerjasama peserta didik. Berdasarkan hasil observasi pada siklus II menunjukkan peningkatan dibandingkan dengan observasi pada siklus I. Terbukti dari observasi pada siklus 1 seluruh skornya adalah 52

dengan skor maksimal 75 dan persentase nilai rata-ratanya ialah 69,33%, persentasekegiatan peserta didik dalam kerjasama ketika pembelajaran pada siklus 1 berakhir dengan kriteria keberhasilan tindakan tergolong **kurang**, selanjutnya pada siklus II seluruhnya adalah 67 dan persentase nilai rata-ratanya ialah 89,33%, persentasekegiatan peserta didik dalam kerjasama ketika pembelajaran pada siklus II berakhir dengan kriteria keberhasilan tindakan tergolong **baik**.Peningkatan kemampuan kerjasama peserta didik siklus I dan II dapat dilihat pada tabel di bawah ini.

Tabel 4.26 Analisis Hasil Observasi Kerjasama Peserta Didik Siklus I dan Siklus II

Keterangan	Kerjasama Peserta Didik	
	Siklus I	Siklus II
1	2	3
Jumlah Skor di dapat	52	67
Skor maksimal	75	75
Taraf keberhasilan	69,33%	89,33%
Kriteria taraf keberhasilan	Kurang	Baik

Grafik 4.6 Hasil Observasi Kerjasama Peserta Didik Siklus I dan Siklus II



Dengan demikian dapat diambil kesimpulan bahwa, penerapan model pembelajaran kooperatif tipe *Make a Match* dengan media audio dapat meningkatkan kerjasama peserta didik kelas I MI Nurul Huda Dawuhan Trenggalek.

2. Kemampuan Keaktifan peserta didik kelas I MI Nurul Huda Dawuhan Trenggalek melalui penerapan model pembelajaran kooperatif tipe *make a match* mata pelajaran Aqidah Akhlak

Keaktifan dalam penelitian ini adalah kegiatan pembelajaran yang melibatkan mental maupun fisik peserta didik dalam menanggapi pelajaran selama proses pembelajaran berlangsung. Keaktifan yang ditekankan pada penelitian ini adalah peserta didik tidak malu bertanya, berpendapat, dan aktif menjawab meskipun jawaban mereka belum

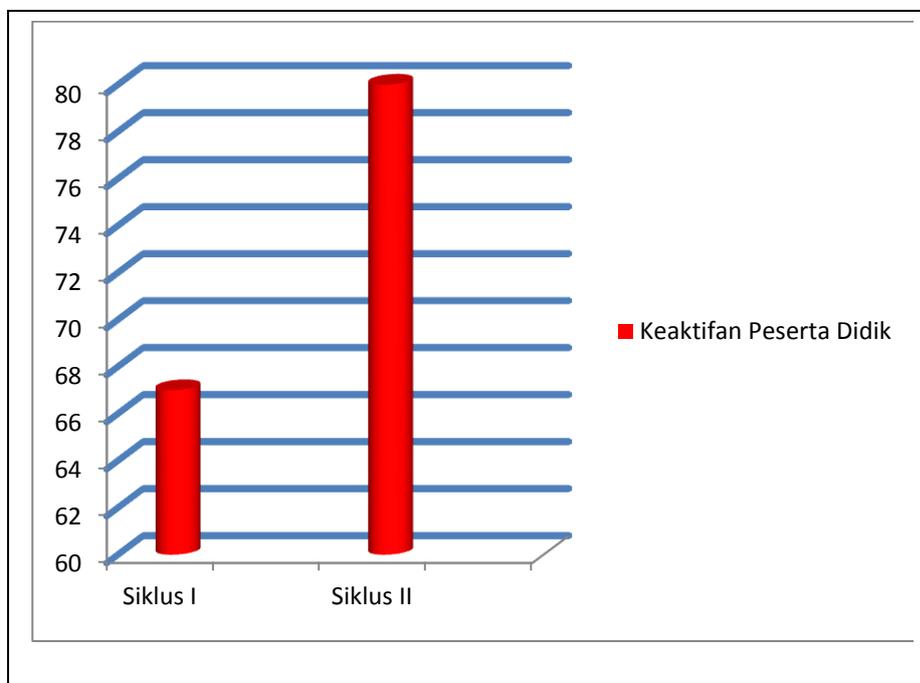
benar. Terpenting adalah peserta didik sudah berani untuk berbicara dan bertindak. Dengan diterapkannya model pembelajaran kooperatif tipe *Make a Match*, keaktifan peserta didik mengalami peningkatan dibandingkan dengan sebelumnya. Mereka menjadi berani untuk bertanya dan mengeluarkan pendapat mereka, selain itu mereka juga berani untuk mengomentari jawaban dari temannya. Peningkatan keaktifan peserta didik dapat dilihat dari hasil observasi keaktifan yang mana terus meningkat setiap siklusnya.

Terbukti dari hasil observasi siklus I yang mendapatkan skor seluruhnya 13,5 dengan skor maksimal 20 dan persentase nilai rata-ratanya adalah 67,5% dengan kriteria keberhasilan tindakan tergolong kurang. Selanjutnya pada siklus II terjadi peningkatan yaitu menjadi 80% dengan skor 16 atau termasuk dalam kategori baik. Peningkatan kemampuan keaktifan peserta didik siklus I dan II dapat dilihat pada tabel dibawah ini

Tabel 4.27 Analisis Hasil Observasi Keaktifan Peserta Didik Siklus I dan Siklus II

Keterangan	Keaktifan Peserta Didik	
	Siklus I	Siklus II
1	2	3
Jumlah Skor di dapat	13,5	16
Skor maksimal	20	20
Taraf keberhasilan	67,5%	80%
Kriteria taraf keberhasilan	Kurang	Baik

Grafik 4.7 Hasil Observasi Keaktifan Peserta Didik Siklus I dan Siklus II



Dengan demikian dapat diambil kesimpulan bahwa penerapan metode *make a match* dapat meningkatkan keaktifan belajar Aqidah Akhlak Peserta Didik kelas I MI Nurul Huda Dawuhan Trenggalek

3. Hasil belajar peserta didik kelas I MI Nurul Huda Dawuhan Trenggalek melalui penerapan metode *make a match* mata pelajaran Aqidah Akhlak.

Hasil belajar yang ditekankan disini adalah perubahan yang bersifat positif yang terjadi setelah proses belajar. Hasil belajar tidak hanya menyangkut nilai, tetapi juga sikap dan tingkah laku dari peserta didik. Dengan diterapkannya model pembelajaran kooperatif tipe *Make a Match* peserta didik mengalami perubahan berkaitan dengan

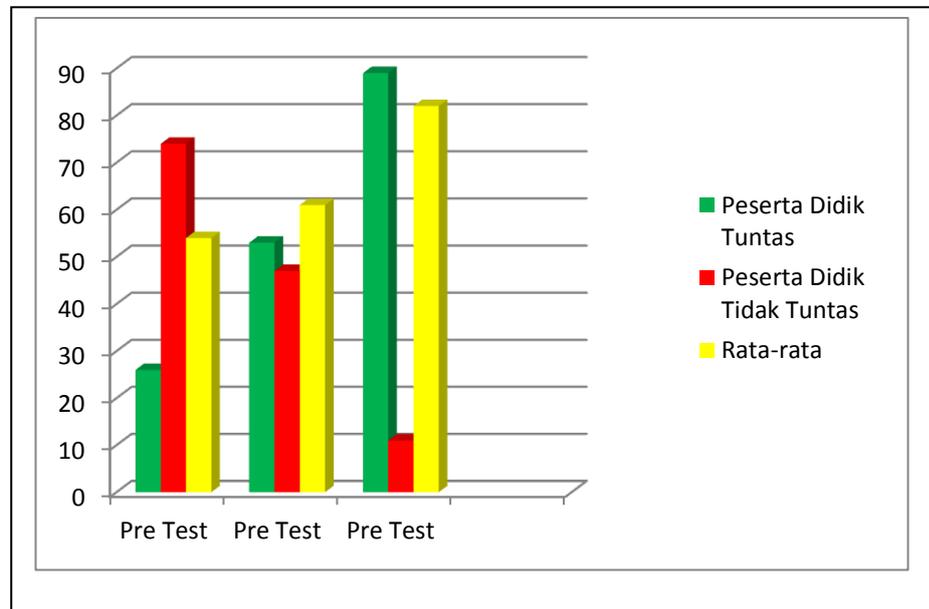
pemahaman mereka pada materi yang diajarkan, yang mana hal ini juga berpengaruh pada peningkatan hasil belajar.

Pembelajaran dengan model pembelajaran kooperatif tipe *Make a Match* efektif dalam meningkatkan hasil belajar peserta didik pada materi Al Asmaul Husna. Peningkatan hasil belajar peserta didik dapat dilihat mulai dari nilai pelaksanaan tes awal (*pre test*) sampai dengan siklus II. Pada saat *pre test* nilai rata-rata peserta didik adalah 53,68 dengan persentase ketuntasan sebesar 26,31% atau dari 19 peserta didik yang mengikuti *pre test* masih 5 peserta didik yang dinyatakan tuntas. Kemudian setelah dilakukan tindakan dengan menggunakan model pembelajaran kooperatif tipe *Make a Match* pemahaman peserta didik berkaitan dengan materi Al Asmaul Husna meningkat. Hal ini dibuktikan dengan semakin meningkatnya hasil nilai tes yang dilakukan.

Pada akhir pelaksanaan tindakan siklus I rata-rata nilai peserta didik adalah 73,88 dengan persentase ketuntasan sebesar 61,05% atau dari 19 peserta didik yang mengikuti tes, 10 diantaranya dinyatakan tuntas. Kemudian pada akhir tindakan siklus II rata-rata nilai peserta didik meningkat menjadi 81,57 dengan persentase ketuntasan sebesar 89,47%. Pada akhir siklus II dari 19 peserta didik yang mengikuti tes 2 diantaranya dinyatakan belum tuntas. Peningkatan hasil belajar peserta didik pada saat *pre test* dan *post test* dapat dilihat pada tabel rekapitulasi di bawah ini:

Tabel 4.28 Perbandingan *Pre Test*, *Post Test I* dan *Post Test II*

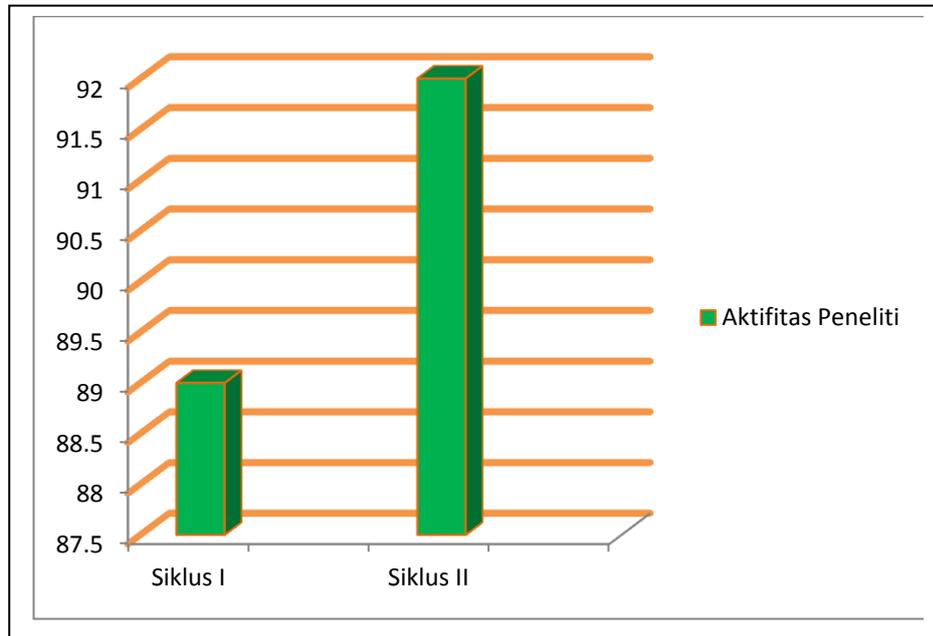
DNo	Nama	L/P	Nilai <i>Pre Test</i>	Nilai <i>Post Test I</i>	Nilai <i>Post Test II</i>
1	2	3	4	5	6
1	ALM	L	10	10	20
2	ASS	P	60	80	90
3.	ADS	L	80	80	100
4.	AEAK	P	80	80	90
5.	CBUAP	P	90	90	100
6.	DLS	P	70	80	80
7.	EFJ	P	30	40	80
8.	FAH	L	40	60	90
9.	INF	L	60	80	90
10.	LSB	L	50	80	100
11.	MR	L	70	90	80
12.	MEA	L	80	80	100
13.	NPP	L	20	30	40
14.	NWA	P	80	90	90
15.	NNS	P	30	40	80
16.	RM	P	30	40	80
17.	RN	P	50	40	80
18.	YMLB	L	40	40	80
19.	ZANA	L	50	40	90
Jumlah peserta didik seluruhnya			19	19	19
Jumlah peserta didik tuntas			5	10	17
Jumlah peserta didik tidak tuntas			14	9	2
Jumlah skor yang diperoleh			1020	1160	1550
Rata-rata nilai kelas			53,68	61,05	81,57
Presentase ketuntasan			26,31%	52,63%	89,47%
Presentase ketidaktuntasan			73,68%	47,36%	10,52%

Grafik 4.8 Ketuntasan Belajar Tiap Test

Selain peningkatan hasil belajar peserta didik, peneliti dibantu observer telah merekam aktifitas perkembangan peneliti pada setiap tindakan. Presentase aktifitas peneliti juga mengalami peningkatan pada setiap siklus yang diberikan. Semua aktifitas peneliti kriteria sangat baik, sehingga tidak perlu diadakan pengulangan siklus. Adapun presentase aktifitas peneliti tergambar pada tabel berikut:

Tabel 4.29 Hasil Observasi Aktifitas Peneliti Tiap Siklus

Keterangan	Siklus 1	Siklus 2	Keterangan
Kegiatan Peneliti	89,16%	92,5%	Meningkat
Kriteria Taraf Keberhasilan	Baik	Sangat Baik	Meningkat

Grafik 4.9 Hasil Observasi Penelitian Siklus I dan Siklus II

Dengan demikian dapat diambil kesimpulan bahwa, penerapan model pembelajaran kooperatif tipe *Make a Match* dengan media audio dapat meningkatkan hasil belajar peserta didik kelas I MI Nurul Huda Dawuhan Trenggalek.